TEKNIK HUMOR DAKWAH KH. IMAM CHAMBALI DALAM TEORI HUMOR GOLDSTEIN DAN McGHEE DI PROGRAM *PADHANGE ATI* JTV

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NURUL MAGHFIROH
NIM. B91214067

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nurul Maghfiroh

NIM : B91214067

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jalan Pabrik Kulit, Gang III, No. 24B, Wonocolo, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsukuensi yang terjadi.

Surabaya, 23 Januari 2018

METERAI TEMPEL
TGL 20
7B1FDAEF750215844
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Maghfiroh
B91214067

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nurul Maghfiroh Nim B91214067 ini telah dipertahankan didepan Tim penguji Skripsi.

Surabaya, 23 Januari 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si
NIP. 195801131982032001

Penguji I

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983103 1003

Penguji II

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si
NIP. 195801131982032001

Penguji III

Wahyu Ilaihi, MA
NIP. 197804022008012026

Penguji IV

Dr. H. Sunarto AS., M.EI
NIP. 195912261991031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:Nurul Maghfiroh
NIM	: B91214067
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Teknik Humor Dakwah KH. Imam Chambali Dalam Teori Goldstein dan McGhee di Program *Padhange Ati* JTV

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 10 Januari 2018

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag

NIP. 195706091983031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Maghfiroh
NIM : B91214067
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / Komunikasi
E-mail address : maghfiroh96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

TEKNIK HUMOR DAKWAH KH. IMAM CHAMBALI DALAM TEORI GOLDSTEIN DAN McGHEE DI PROGRAM PADANGE ATI JTV

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 februari 2018

Penulis

(Nurul Maghfiroh)
nama terang dan tanda tangan

Abstrak

Nurul Maghfiroh, NIM B91214067, 2018 "*Teknik Humor KH. Imam Chambali dalam Program Padhange Ati JTV"* Skripsi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci : Teknik Humor dalam Dakwah

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan yang diteliti yaitu tentang bagaimana penggunaan teknik humor dalam dakwah KH. Imam Chambali dalam program *Padhange Ati* JTV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan mereduksi data yaitu memilah beberapa data yang akan bisa menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya mendeskripsikan secara lengkap data-data tersebut dan mengklasifikasikan data yang bisa menjawab persoalan. Tehnik analisis data yang digunakan adalah teori perbandingan tetap yaitu membandingkan data hasil temuan dengan teori yang sedang berlaku.

Dalam penelitian ini fokus pada tiga penggunaan teknik humor yaitu Puns, Ironi dan Parodi. Dalam penggunaan teknik humor puns menggunakan teori Evolusi/Instink/Biologi, sedangkan untuk teknik humor ironi KH. Imam Chambali termasuk dalam teori Inkongruitas, yang dikemukakan oleh Goldstein dan McGhee (1972), dan dalam penggunaan teknik humor parodi KH. Imam Chambali termasuk dalam kelompok teori antropologi yaitu yang menyatakan bahwa humor disampaikan dengan adanya rangsangan dari orang lain.

Penelitian ini hanya membahas tentang Humor sebagai Teknik dakwah KH. Imam Chambali. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan menganalisis sisi-sisi yang lain dari seorang KH. Imam Chambali untuk penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Konsep 10
F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG TEKNIK HUMOR DAKWAH DALAM TELEVISI LOKAL

A. Kajian Pustaka 14
1. Televisi Lokal 14
2. Metode dan Teknik Dakwah 17
a. Metode Dakwah 18
b. Teknik Dakwah 19
3. Teori dan Teknik Humor 19
a. Pengertian Humor. 19
b. Fungsi Humor 20
c. Fungsi Humor Dalam Dakwah 21
d. Teori Humor.....28
e. Teknik Humor 28
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
B. Kehadiran Peneliti 38
C. Sumber Data 39
D. Tahapan Penelitian.....41
E. Teknik Pengumpulan Data 47
F. Teknik Analisis Data 50
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 53

BAB IV PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Profil KH. Imam Chambali 56
2. Kegiatan dan Aktivitas.....59
3. Padhange Ati JTV 61
B. Penyajian Data 64
1. Humor Puns dalam Dakwah KH. Imam Chambali.....64
2. Humor Ironi Dalam Dakwah Kh. Imam Chambali.....65
3. Humor Parodi Dalam Dakwah Kh. Imam Chambali 66
C. Temuan Penelitian 67
1. Humor Puns Dakwah KH. Imam Chambali dalam Program Padhange Ati.....67
2. Humor Ironi Dakwah KH. Imam Chambali dalam Program Padhange Ati.....71
3. Teknik Persiapan Materi Siti Maisaroh 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Table 2.1 perbandingan Penelitian Terdahulu 34

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian 46

Table 4.1 Hasil Analisis Data 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Table 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data 53

Tabel 3.2 Triangulasi waktu pengumpulan data 54

Table 3.3 Triangulasi sumber data 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita tidak akan pernah lepas dalam bekomunikasi, berkomunikasi agar apa yang kita inginkan dapat terpenuhi, komunikasi juga memiliki berbagai sifat seperti untuk memberikan informasi komunikasi juga memiliki sifat memberikan persuasi kepada komunikan kita.

Dakwah dapat dikatakan sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berperilaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi.[1]

Dalam pelaksanaan proses dakwah, seringkali kita dapati ketika seorang dai sedang memberikan dakwahnya kepada audien, pesan yang sebenarnya akan disampaikan sulit diterima oleh audien. Hal tersebut bisa jadi karena dalam proses penerimaan pesan merasa tidak fokus untuk mendengarkan, sehingga perhatiannya menjadi terbagi.

Selain itu ketika dai menyampaikan pesannya atau dakwahnya, seringkali terdapat audien di pertengahan atau bahkan di awal

[1] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press 2012), h. 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian pesan memutuskan untuk tidak mendengarkan pesan dari seorang dai.

Dakwah dalam pelaksanaannya adalah mengajak kepada hal yang baik dan mencegah kemungkaran, dalam penyampaian proses dakwah itupun terdapat berbagai macam teknik yang dapat dilakukan oleh penceramah agar pesan dakwah yang dibawakan dapat tersampaikan dengan baik oleh audien, salah satunya adalah humor.

Sering ketika melihat di televisi nasional maupun lokal di waktu tertentu terdapat program acara yang fokus pada humor, seperti acara-acara untuk pelawak, film, sinetron, hingga iklan yang mengandung unsur humor. Humor dapat dijadikan sebagai cara yang terbaik untuk menarik, mempertahankan dan memperkuat perhatian pendengar. Humor dapat juga digunakan untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan pendengar.[2] Humor dapat membuat masyarakat menjadi bahagia dan lebih senang.

Humor sangat penting dalam kehidupan manusia, karena humor memicu seseorang untuk tersenyum dan tertawa. Senyum dan tawa sangat bermanfaat untuk kesehatan jiwa manusia. Amin berkata, "seandainya manusia bersikap jujur, niscaya mereka tidak memerlukan tiga perempat obat-obatan yang ada di apotik, dan ia cukup mengobatinya dengan tertawa. Satu tawa lebih baik dari seribu kali aspirin dan pil penenang.[3]

---

[2] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato* , (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), h.177

[3] Iwan Marwa, *Rasa Humor Dalam Perspektif Agama*, (Jakarta: Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, Vol. XXIII No. 1 Januari 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Humor merupakan aktivitas kehidupan yang sangat digemari. Humor menjadi bagian hidup sehari-hari. Humor tidak mengenal kelas sosial dan dapat bersumber dari berbagai aspek kehidupan. Humor adalah cara melahirkan suatu pikiran, baik dengan kata-kata (verbal) atau dengan jalan lain yang melukiskan suatu ajakan yang menimbulkan simpati dan hiburan. [4]

Humor sendiri telah ada bahkan sebelum kita lahir, terlebih lagi bagi warga Indonesia khususnya warga Jawa Timur, hal ini terbukti dengan banyaknya kesenian yang berbau humor seperti kesenian *ludruk, wayang, kethoprak,* dan masih banyak lagi. Adapun bahasa yang di gunakan oleh kesenian tersebut kebanyakan menggunakan bahasa sehari-hari, yakni dengan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*.

Humor juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang sifatnya main-main dan sama sekali tidak perlu dianggap serius. Terkadang juga humor sering dimanfaatkan sebagai apologi, pemaaf dan perilaku keliru.[5]

Dalam perkembangan selanjutnya, selain -sebut saja- menjadi pemanis, sisipan humor dalam tablig juga bisa menjadi masalah. Diantara masalah itu; pertama terletak pada kualitas konten humor yang disisipakan. Banyak para mubaligh yang kadang lepas kontrol menyisipkan humor-humor jorok dan tidak mendidik dalam tablignya. masalah kedua porsi humornya melebihi porsi materi tablignya. Karena itu kegiatan tabligh tidak ada bedanya dengan dagelan. Ketiga, banyak

[4] Asep Abbas Abdullah, *Humor Ulama* , *(*Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 47

[5] Ibid h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muncul para pelawak yang beralih profesi menjadi mubaligh. Tentu saja ini adalah hak azasi dan sah saja sejauh ia memiliki komitmen dan integritas untuk mentabligh-kan Islam. Namun hal ini kadang memicu masalah terlebih ketika sang pelawak tadi, hanya menguasai teknik melawaknya saja ketimbang menguasai ajaran Islamnya. Hasilnya bisa diprediksi, tabligh Islam akan mengalami mal praktik.[6]

Salah satu dai yang dikenal dalam menyampaikan pesan dakwahnya dengan memberikan humor-humor yang jenaka adalah KH. Imam Chambali, dikenal sebagai dai yang selalu memberikan sentuhan humor dalam dakwahnya. Dapat kita lihat penyampaian beliau pada saat mengisi pada sebuah program acara "*Padhange Ati"* di tv lokal JTV Surabaya.

Pada umumnya, dalam sebuah ceramah agama baik di televisi maupun di lapangan, penyampaian humor akan di lakukan oleh satu orang saja, yakni hanya penceramahnya saja, seperti dalam acara ceramah agama oleh Mamah Dedeh dan acara Islam Itu Indah. Namun berbeda dengan humor-humor yang di sampaikan oleh KH. Imam Chambali yang selalu mengajak lawan bicaranya yakni Abah Topan, untuk saling memberikan humor-humor segar dalam setiap episodenya, dalam program televisi lokal *Padhange Ati* JTV.

Televisi merupakan media audio visual yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi kepada khalayak atau pemirsa. Dalam perkembangannya, sekarang ini televisi sudah sangat memasyarakat

[6] Aang Ridwan, *Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika*, (Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 4 No. 15, 2010), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana halnya radio. Bahkan masyarakat sudah banyak yang meninggalkan radio dalam mendapatkan informasi dan hiburan. Masyarakat sudah beralih ketelevisi dalam mencari hiburan dan informasi. Televisi merupakan media yang efektif untuk menyampaikan berbagai informasi, karena melalui televisi pesan-pesan atau informasi dapat sampai kepada audiensi dengan jangkauan yang sangat luas. Hal ini dikuatkan karena media televisi juga merupakan media yang bersifat audio visual, artinya selain bisa didengar juga bisa dilihat. Oleh sebagian besar masyarakat Indonesia televisi dijadikan sebagai sarana hiburan dan sumber informasi utama. Dibeberapa daerah di negeri ini masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih dalam.[7]

Surabaya sendiri memiliki beberapa TV lokal yang telah mengudara, seperti JTV, SBO, TV9, Arek TV dan masih banyak lagi, masing-masing dari stasiun televisi tersebut memiliki program acara tersendiri, seperti dalam stasiun TV JTV memiliki program religi yang bertema ceramah agama yaitu *Padhange Ati* yang tayang selama bulan puasa. Dalam program tersebut di bawakan oleh Abah Topan yang memiliki latar belakang seorang komedian dan Abah Imam sebagai narasumber, dimana

[7] Ahmad Attabik, *Prospek Dakwah Melalui Media Televisi,* (Kediri: Jurnal Stain Kediri, Vol. 1, No. 2, 2013), h. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abah Imam sendiri adalah seorang penceramah agama yang dikenal masyarakat memiliki *sense of humor* yang tinggi.

Upaya mewujudkan cita-cita Islam yakni terwujudnya masyarakat yang baik, maka konsep dakwah yang harus dikembangkan, antara lain harus mengacu pada strategi komunikasi dan kemampuan menjelaskan ajaran agama yang baik (*al-tabligh wa ak bayan)*, pemberdayaan dan sosialisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat (*al-amr bi al-ma'ruf),* dan kontrol sosial terhadap segala bentuk kejahatan yang akan mengganggu dan merusak tatanan dan nilai-nilai Islam (*al-nahyu 'an al-Mungkar)*, keteladanan perilaku (*uswah hasanah)*, serta melalui pergerakan (*harakah)* sebagai bagian integral dari proses dan kemasan dakwah yang komperhensif serta responsif terhadap perkembangan dan tuntutan zaman.[8]

Dalam penggunaan humor pada dakwah di era sekarang, banyak para pendai membawakan ceramahnya dengan humor-humor yang dapat menyegarkan suasana, namun disinilah letak permasalahnnya, ketika para pendakwah membawakan humor-humornya, audien akan justru lebih fokus pada humor yang di sampaikan dari pada pesan sebenarnya yang di sampaikan oleh pendakwah.

Selain itu, telah banyak dai yang menyampaikan dakwahnya dengan memberikan humor, tak jarang bahwa banyak dai terkadang lepas kendali hingga pesan dakwah yang seharusnya dapat tersampaikan melalui humor-

[8] Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub: Rekonstruksi Dakwah Harakah,* (Jakarta: Penamadani, 2006), h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

humor tersebut menjadi tidak tersampaikan dengan baik, atau bahkan sama sekali dalam dakwahnya tidak menyinggung pesan dakwah yang dari awal rencanakan.

Dari permasalahan yang telah di paparkan diatas, maka peneliti memiliki perhatian yang mendalam untuk meneliti lebih lanjut tentang teknik humor dalam dakwah, terutama dalam dakwah KH. Imam Chambali dalam program *"Padhange Ati"* JTV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah; Bagaimana teknik humor yang di sampaikan oleh KH. Imam Chambali dalam program TV lokal "*Padhannge Ati"* JTV, adapun sub-sub masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Permainan kata (*puns)* yang di gunalan KH. Iman Hambali dalam program "*Padhange Ati"* JTV?
2. Bagaimana Gaya bahasa (*ironi)* dalam program "*Padhange Ati"* JTV?
3. Bagaimana bentuk Penyampaian humor (*parodi)* dalam program "*Padhange Ati"* JTV?

C. Tujuan Penelitian

Berdaasarkan dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dapat mendeskripsikan teknik humor yang di sampaikan KH. Imam Hambali dalam program "*Padhange Ati"* JTV.
2. Dapat menjelaskan permainan kata (*puns)* yang disampaikan KH. Imam Chambali dalam program "*Padhange Ati"* JTV
3. Memahami gaya bahasa humor (*ironi)* yang di sampaikan KH. Imam Chambali dalam program "*Padhange Ati"* JTV.
4. Mengerti bentuk penyampaian humor (*parodi)* yang di sampaikan KH. Imam Chambali dalam program "*Padhange Ati"* JTV.

D. Manfaat Penelitian

Memang sudah seharusnya sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi pembaca baik bersifat teoritis maupun praktik, dengan akan dilakukannya penelitian ini dengan harapan akan berguna bagi seluruhnya.

1. Manfaat Yang Bersifat Teoretis
   a. Diharapkan dapat menambah dan dijadikan sebagai kajian pustaka dan rujukan dalam penelitian dan pembelajaran sebidang dengan peneliti.
   b. Diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam penelitian ini.
   c. Diharapkan mampu bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran demi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik dari penelitian ini.

2. Manfaat Yang Bersifat Praktis

a. Penelitian ini akan menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti dan berharap mampu menjadikan peneliti mengetahui dan mengamalkan ajaran islam serta menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b. Penelitian ini diharapkan mampu membuka pengetahuan terutama untuk para pendakwah Islamiyah, bahwa didalam dakwah terdapat berbagai cara untuk membuat audien menjadi tidak mudah bosan dan tetap fokus dengan pesan dakwah yang disampaikan.

c. Penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi dosen guna mengetahui sejauh mana mahasiswanya memahami tentang dakwah Islamiyah, bagaimana dakwah disampaikan dengan fleksibel dan humor yang ringan untuk membuat fokus dan tidak membuat jenuh audien.

d. Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan perhatian para pegiat dakwah terhadap mahasiswa KPI UIN Sunan Ampel Surabaya, serta memunculkan kreatifitas para mahasiswa untuk lebih komunikatif dalam melaksanakan dakwah Islamiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Humor

a. Pengertian

Humor berasal dari istilah inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semua berasal dari suatu istilah yang berarti cairan.[9]Arti ini berasal dari doktrin ilmu *faal* kuno mengenai empat macam cairan , seperti darah, lendir, cairan empedu, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap menentukan tempramen seseorang. Sheinowizt menyatakan: "humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur". Humor dapat juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/ aneh yang bersifat menghibur.[10]

humor adalah sesuatu yang dapat muncul dari adanya penyimpangan verbal, keanehan, keganjilan, ketidakwajaran dan memunculkan tawa pada individu karena rangsangan dari dalam (bukan rangsangan fisik), maupun luar yang mengundang perhatian dan ketertarikan bagi orang lain, serta dapat tampil sebagai penyegar pikiran dan menyalurkan perasaan tanpa menimbulkan rasa tidak menyenangkan.[11]

---

[9] Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 65

[10] Ibid, h. 66

[11] Jurnal e-komunikasi, *Teknik Humor dalam Film Warkop DKI*, (Surabaya: U.K Petra, Vol 3. no.1 2015), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penjelasan pakar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian humor dalam hal ini adalah suatu perasaan dari dalam yang membuat perasaan hati ataupun raga sesorang menjadi segar karena mendapatkan suatu rangsangan yang mengundang perhatian.

b. Fungsi Humor

Fungsi humor yang paling penting dan paling fundamental adalah kekuatannya untuk membebaskan diri dari banyak rintangan dan pembatasan dalam kehidupan sehari-hari. Humor dapat melepaskan individu dari berbagai tuntutan yang dialami. Humor juga dapat membebaskan individu dari perasaan inferioritas (perasaan tidak berarti yang sangat kuat dan tidak disadari). Keyakinan pada pentingnya humor untuk kesehatan mental khususnya yang baik, tampaknya diakibatkan dari pengalaman umum banyak orang bahwa humor sering dapat mengangkat individu dari cengkraman depresi atau keadaan mental yang negatif. Penelitian yang sudah dilakukan oleh O'Connell mendukung pandangan bahwa humor secara positif berkaitan dengan adjust-ment (penyesuaian diri) yang sehat. Tingkat penghargaan terhadap humor seseorang secara positif berkorelasi dengan tolak ukur psikologis atau kematangan dan memiliki karakteristik kepribadian yang stabil.[12]

Humor menghentikan lamunan, menenangkan, serta menyegarkan kembali para pendengar, memungkinkan para pendengar menyimpan

[12] Iwan Marwan, *Rasa Humor Dalam Perspektif Agama*, (Jakarta: Jurnal UIN Syarif Hidayatullah, Vol. XXIII No. 1 Januari 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi lebih lama lagi, menjalin hubungan dengan pedengar menjaga pendengar dari kejenuhan, membuat ceramah menjadi lebih menyenangkan, memperhalus penyampaian bahan ceramah yang serius, melibatkan penonton, merangsang kreativitas, dan membahagiakan bahkan kucing yang paling keras kepala sekalipun.[13]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini diuraikan, meliputi:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab pendahuluan berisikan latar belakang masalah yakni fenomena sosial yang mendasari penelitian ini yaitu keunikan berdakwah dengan nilai humor yang tinggi di dalam program televisi di mana fenomena ini tidak pernah terjadi, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan setelah melakukan penelitian. Juga berisikan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Kepustakaan. Pada bab ini berisikan tentang kerangka teoritik yang membahas tentang teori yang dikaji terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang metode, tehnik dakwah dan humor, dan digunakan sebagai landasan untuk memahami temuan yang diperoleh. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

[13] Scott Friedman CSP, *Humor Dalam Presentasi, (*Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III: Metode Penelitian. Bab ini memuat tentang langkah-langkah, pendekatan, jenis dan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk meneliti dan menggambarkan seorang KH. Imam Chambali. Pada bab ini juga membahas tentang teknik pengumpulan data, dan teknik analisis dan pengecekan keabsahan data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data. Menjelaskan tentang Biografi dan Metode Dakwah apakah yang digunakan oleh KH. Imam Chambali. Dalam arti bab inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Bab V: Penutup. Bab ini yang berisi kesimpulan penelitian dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG TEKNIK HUMOR DAKWAH DALAM TELEVISI LOKAL

A. Kajian Pustaka

1. Televisi Lokal

Penggunaan media massa dalam skala global merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Secara istilah komunikasi massa ini merupakan alat komunikaksi yang dioperasikan secara skala besar, menjangkau dan mempengaruhi secara virtual setiap orang dalam masyarakat. Hal ini mengacu pada beberapa media yang sekarang telah familiar seperti surat kabar, majalah, film, radio televisi, dan beberapa lainnya.

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara *broadcasting*, istilah ini bersal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (mellihat) jadi secara harfiah berarti "melihat jauh", karena pemirsa berada jauh dari studio TV.[14] Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audiovisual), yang mana orang tidak hanya memandang gambar yang

[14] J.B Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1996), h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditayangkan televisi, tetapi seklaigus mendengar atau mencerna narasi dari gambar dari gambar tersebut.[15]

Pada awal kemunculannya televisi lokal di Indonesia dipandang sebelah mata. Beberapa pendapat memprediksi bahwa televisi lokal hanya akan menjadi replika dari stasiun televisi swasta yang *jakartasentris*. Selain itu, argumen mengenai beberapa pihak, memicu polemik mengenai eksistensi televisi lokal di Indonesia. Gulung tikarnya *Tugu TV* dari Jogjakarta menjadi salah satu bukti kecil atas ketidak pastian industri televisi lokal pada waktu itu. Ada yang mengatakan industri lokal terlalu terburu-buru dalam meresponi UU Penyiaran (No. 32/2002) serta UU Otonomi Daerah (22/1999). Padahal untuk menyiapkan sebuah industri penyiaran (televisi) memerlukan sumber daya yang tidak remeh. Namun, opini skeptis terhadap televisi lokal ini lambat laun sirna. Setelah ramai dikaji dalam berbagai diskursus, banyak pihak yang *kesengsem* dengan potensi industri televisi lokal, baik bagi tujuan komersial, maupun ideologi.[16]

Dewasa ini di indonesia ada sepuluh stasiun televisi swasta yang berkedudukan di Jakarta dan dan bersiaran keseantero Nusantara. Akibatnya semua warga harus menerima tayangan apapun dari Jakarta. Acara *talk-show* hanya menghadirkan pembicara dari jakarta, gaya hidup mencerminkan cita rasa Jakarta, program yang tersaji hanya

[15] Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 39

[16] Kartika Bayu Primasanti, *Manajemen Televisi Lokal: Kegamangan Yang Wajar*, (Surabaya: Jurnal Ilmiah U.K. Petra, Vol.3 No. 2, 2009), h. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewakili suasana metropolitan Jakarta, sehingga masalah khas daerah tidak mendapat tempat.

Maka dari itu, televisi lokal memikul beban sosial untuk menutup ketimpangan dalam keberagaman representasi identitas, identitas budaya dan agama ditelevisi. Dengan berfokus pada dinamika dan agama ditelevisi lokal dapat berkonstribusi pada pembentukan ruang publik dan ekonomi lokal. Televisi lokal dipandang sebagai *platform* ideal untuk mendiskusikan isu lokal seperti kinerja pemerintahan daerah atau isu lainnya yang melibatkan kepentingan publik. Lebih jauh, mendistribusikan pemasukan dari iklan televisi pada daerah luar Jakarta dengan menstimulasi pembangunan industri televisi daerah.[17]

Demikian hingga tahun 2005 lalu, situs resmi Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) mencatat 65 stasiun televisi lokal telah beroperasi di indonesia. Khusus di Surabaya, sampai tahun 2009 lalu terdaftar beberapa stasiun televisi yang sudah mulai beroperasi dengan akselerasi yang matang seperti: *JTV, SBO TV, Arek TV,* dan *Spacetoon,* bukan secara kuantitas secara isipun stasiun televisi ini ini mengalami peningkatan. Program-programnya menunjukkan variasi dan mulai diproduksi secara mandiri.[18]

---

[17] Bram Hendrawan, *Televisi Lokal: Antara Kepentingan Korporat dan Fungsi Sosial*, (Jakarta: Jurnal Komunikasi Indonesia, Vol.2 No. 1, 2013), h. 6

[18] Kartika Bayu Primasanti, *Manajemen Televisi Lokal: Kegamangan Yang Wajar,* (Surabaya: Jurnal Ilmiah U.K. Petra, Vol.3 No. 2, 2009), h. 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode dan Teknik Dakwah

Dalam pengertiannya dakwah memiliki arti memanggil, menyeru, hingga mengundang. Dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, atau teror agar seseorang melaksanakan ajaran islam tidak dapat dikatakan sebagai dakwah. Pemahaman ini diperoleh dari maksna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Doa sendiri berarti permohonan dari bawahan kepada atasan; dari hamba kepada tuhannya. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hambanya berkewajiban menyampaikan ajaran islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak di tuntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT. Sama dengan doa yang kita baca setiap hari juga belum bisa dipastikan terkabul sesuai dengan permintaan, tetapi kita wajib memohon kepada Allah SWT.[19]

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah berarti mengajak pada *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* dengan tidak paksaan dalam pelaksanaannya, karena dakwah itu keberhasilnnya dari Allah SWT.

[19] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, (*Jakarta: Kencana, 2004), h. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.[20]

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, menurut beberapa Ahli:

1) Al-Bayanuni (1993: 47) mengemukakan sebagai berikut: yaitu caracara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
2) Said bin Ali Al-Qathani (1994: 101) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
3) Abdul Al-Karin Zaidan (1993: 411) adalah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

Dari berbagai pandangan menurut para Ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da`i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.[21]

Oleh karena itu pengertian metode dakwah dalam hal ini adalaha, cara-cara yang laksanakan oleh dari agar proses

[20] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, (*Jakarta: Kencana, 2004) h.357
[21] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah yang dilaksanakan dapat berhasil yakni tersampaikannya pesan dakwah yang sesungguhnya.

b. Teknik Dakwah

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berfungsi. Karena ilmu dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu Komunikasi, Ilmu Manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.

Pada garis besarnya, bentuk dakwah ada tiga, yaitu: Dakwah Lisan (*da'wah bi al-Lisan),* Dakwah Tulis (*da'wah bi al-Qalam*), dan Dakwah Tindakan (*da'wa bi al-Hal).*[22]

3. Teori dan Teknik Humor

a. Pengertian Humor

Humor berasal dari istilah inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semua berasal dari suatu istilah yang berarti cairan. Arti ini berasal dari doktrin ilmu *faal* kuno mengenai empat macam cairan, seperti darah lendir, cairan empedu, dan cairan empedu hitam. Keempat cairan tersebut untuk beberapa abad dianggap memntukan temperamen seseoranng. Sheinowizt (1996) mengatakan:

[22] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, (*Jakarta: Kencana, 2004), h.359

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"humor adalah kualitas yang bersifat lucu dari seseorang yang menggelikan dan menghibur". Humor dapat juga diartikan suatu kemampuan untuk menerima, menikmati dan menampilkan sesuatu yang lucu, ganjil/aneh yang bersifat menghibur.[23]

b. Fungsi Humor

Dalam fungsi psikologis, humor ditengarai merupakan sebuah mekanisme untuk beradaptasi yang berimplikasi melahirkan ketenangan psikologis, stabilitas emosi, dan relaksasi kejiwaan. Sekaitan dengan fungsi ini, Deddy Mulyana, seorang Guru Besar dan pakar ilmu komunikasi Unpad, mengintrodusir pendapat Thorson, Mc Dougall, Leiber, Shurcliff, Lucas dan Frank Caprio.

Dalam fungsi medikal, selera humor ternyata bisa memberi kita kemampuan untuk menemukan kesenangan, mengalami kegembiraan, dan juga untuk melepaskan ketegangan (*tension*). *Ending*-nya, humor bisa menjadi alat perawat diri *(self-care*) yang sangat efektif.[24]

Humor merupakan salah satu solusi untuk menyegarkan pikiran kita ditengah berbagai masalah yang sedang kita hadapi.

[23] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, (*Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), h. 65-66

[24] Aang Ridwan, *Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika,* (Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 4 No. 15, 2010) h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apresiasi seseorang terhadap humor akan sangat membantu dalam menyeimbangkan kondisi emosional dan kesehatannya.[25]

c. Fungsi Humor Dalam Dakwah

Agama adalah pedoman kehidupan yang memberi petunjuk manusia agar memperoleh kebahagiaan sebenarnya di akhirat. Segala aktivitas kehidupan manusia sewajarnya sejalan dengan aturan-aturan yang telah digariskan dalam Al Quran dan hadis. Langkah pertama gemar menyenangkan orang lain adalah menebar senyuman.[26]

Para pembicara yang efektif tidak sekedar memancing tawa. Mereka menggunkaan humor untuk menggambarkan pesan mereka. Kemungkinan besar, anda telah diundang untuk memberikan pengarahan dan informasi kepada audien anda. Jika anda ingin menghibur mereka akan menjadikan anda lebih sukses dalam melaksanakan tugas kewajiban.[27]

kegiatan tablig terutama dalam bentuk khitobah umumnya merupakan proses komunikasi monolog atau satu arah *(one way traffic communication)* yang disampaikan dalam waktu relatif lama. Biasanya waktu yang disediakan antara satu sampai dua jam bahkan bisa lebih dari itu. Dalam waktu yang relatif lama ini para

[25] Asep Abbas Abdullah, *Humor Ulama*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 46
[26] Iwan Marwan, *Rasa Humor Dalam Perspektif Agam*, (Kediri: Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri , 2013), h. 11
[27] Dale Carnegie, *Stand and Deliver*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012), h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemirsa (*audience*) dituntut fokus mendengarkan khitobah penceramah secara *khusu'*.[28]

Makna yang terkandung dalam humor dakwah tersebut mempunyai fungsi mendidik dan hal tersebut adalah termasuk kedalam salah satu fungsi dari dakwah itu sendiri. Jadi selain memberikan ajaran, nasehat, dakwah juga berfungsi untuk mendidik. Oleh karena itu biasanya dalam dakwah selalu diselipkan humor yang sifatnya mendidik.[29]

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* juga pernah bercanda. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu*, para sahabat pernah berkata kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، احْمِلْنِي، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّا حَامِلُوكَ عَلَى وَلَدِ نَاقَةٍ» قَالَ: وَمَا أَصْنَعُ بِوَلَدِ النَّاقَةِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَهَلْ تَلِدُ الْإِبِلَ إِلَّا النُّوقُ»

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Wahb bin Baqiyyah berkata, telah mengabarkan kepada kami Khalid dari Humaid dari Anas berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku anak unta yang aku kendarai." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kami akan memberimu anak unta." Laki-laki itu bertanya, "Apa yang bisa aku lakukan dengan anak unta?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Bukankah unta dewasa juga dilahirkan oleh seekor unta yang pernah kecil[30]"?

---

[28] Aang Ridwan, *Humor Dalam Tablig Sisipan Yang Sarat Estetika*, (Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati, Vol. 4 No. 15, 2010) h. 22

[29] Asep Abbas Abdullah, *Humor Ulama*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 114

[30] Abu Dawud Sulaiman bin Asy'ats Al-Sajastani, *Sunan Abi Daud.* Bab penjelasan tentang senda gurau, juz 4 halaman 300. (Riyadh: Maktabah Ma'arif Linnatsir wa al-Tauzi')

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Teori Humor

Kaplan dan Pascoe (1977), menyatakan bahwa ada banyak teori tentang humor, tetapi dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) kelompok teori psikologi, (2) kelompok teori antropologi, dan (3) kelompok teori kebahasaan.

1) Kelompok Teori Psikologi

Teori humor pada kelompok teori psikologi terdiri dari delapan subkelompok yaitu: (1) teori superioritas (*Superiority Theory)*, (2) teori evolusi/instink/biologi, (3) teori inkongruitas, (4) teori kejutan (*surprise theory)*, (5) teori kelepasan (*release)* dan keringanan (*relief)*, (6) teori konfigurasi, (7) teori psikoanalisis, dan (8) teori ambivalensi.

a) Teori Superioritas (*Superiority Theory)*, Menurut Goldstein dan McGhee (1972), teori ini dianut dan dikembangkan antara lain oleh Dunlop (1925), Leacock (1935), dan Rapp (1947). Menurut teori ini asal atau sumber humor adalah "kelebihan" atau "keunggulan" atas orang atau pihak lain. Kegembiraan akan timbul bila seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain yang lebih tidak menguntungkan posisinya, misalnya karena lebih bodoh, lebih jelek, atau lebih lemah. Adanya sindiran, hinaan, atau tertawaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap tindakan yang bodoh dan memalukan diri orang lain merupakan hal yang bersifat sentral dalam teori ini.[31]

Teori superioritas menegaskan bahwa kelucuan atau kejenakaan dapat dibangun dengan memunculkan aneka keanehan atau keganjilan. Lazimnya orang tertawa dengan hal-hal yang aneh atau ganjjil sifatnya.[32]

b) Teori Evolusi/Instink/Biologi, Penganut teori ini berpendapat bahwa potensi tertawa dan melucu merupakan bawaan (*built-in)* dalam sistem mekanisme syaraf dan mempunyai fungsi adaptif (menyesuaikan diri dan menjaga keseimbangan). Teori ini dikemukakan antara lain oleh McDougall (1922), Menon (1931), dan Dearbon (1900). Menurut Goldstein dan McGhee (1972) humor ini dianggap telah muncul sejak awal kehidupan manusia, sebelum proses kognitif yang kompleks terbentuk. Dengan demikian. Humor merupakan fenomena universal yang mempunyai manfaat. Humor dianggap baik dan berguna untuk tubuh karena humor dapat menjaga keseimbangan, menstabilkan tekanan darah, memberikan oksigen kepada darah, "memijat" organ-organ vital, menstimulisasi sirkulasi, memudahkan pencernaan, melonggarkan sistem syaraf, dan menciptakan perasaan sehat.

---

[31] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hh. 95-96

[32] Kunjana Rahardi, *Dimensi-dimensi Kebahasaan, (*Jakarta: Erlangga, 2006), h.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Teori Inkongruitas, Goldstein dan McGhee (1972), mengemukakan bahwa humor ini terjadi apabila ada pertemuan antara ide-ide atau situasi yang bertentangan atau bertolak belakang sehingga terjadi penyimpanngan dari ketentuan-ketentuan yang lazim. Menurut Spencer, humor akan terjadi apabila ada peningkatan inkongruitas; apabila sebaliknya yang terjadi, yang akan muncul bukan humor, melainkan rasa heran. Pengembangan teori ini antara lain Guthrie (1903), Willmann (1940), dan Baillie (1921).

d) Teori Kejutan (*Surprise Theory)*, Pengikut teori ini mengungkapkan bahwa kejutan, pendadakan atau ketiba-tibaan merupakan kondisi yang dapat menimbulkan humor. Ada sedikit persamaan antara teori inkongruitas dan teori kejutan. Keduanya mengandung penyimpangan dari hal-hal rutin yang terjadi secara tiba-tiba. Oleh karena itu, ada yang menyamakan atau menggabungkan kedua teori diatas. Menurut Goldstein dan McGhee (1972), penganjur teori ini diantaranya, Sully (1902), Garpenter (1923), dan Feibleman (1939).

e) Teori Kelepasan (*Release)* dan Keringanan (*Relief),* Kline yang dikutip Goldstein dan McGhee (1972), menyatakan bahwa tensi yang menyertai pikiran kadang-kadang melampui batas-batas control sehingga menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelombang emosi yang besar dan dapat berakhir, dengan munculnya perasaan humor. Teori ini dikembangkan antara lain oleh Spencer (1860), Kline (1907), dan Rapp (1951). Fungsi humor, menurut teori ini, membebaskan orang-orang dari keterkungkungan dan dari perasaan yang tidak enak atau penderitaan, atau bahkan juga dapat melepaskan manusia dari "tekanan" yang berlebihan. Teori ini biasa pula digolongkan kedalam teori "kelebihan energi" yang mula-mula dikemukakan oleh Spencer pada tahun 1960.

f) Teori Konfigurasi, Apabila humor menurut teori ini dibandingkan dengan teori inkongruitas, maka terdapat persamaan dan sekaligus juga perbedaan. Persamaannya ialah teori inkongruitas dan teori konfigurasi menekankan aspek-aspek kognitif dan perseptual humor. Perbedaannya. Pada teori inkongruitas adanya ketidakterkaitan (*disjointedness*) merupakan sumber humor, sedangkan pada teori konfigurasi adanya keterkaitan (*falling into place)* merupakan penyebab humor.

g) Teori Psikoanalisis, Menurut Goldstein dan McGhee (1972), teori ini dikemukakan oleh Sigmund Freud. Freud menyatakan bahwa hal-hal yang menyenangkan cenderung untuk menjurus kepada pelepasan energy kejiwaan. Apabila energi terbentuk, misalnya karena pikiran diarahkan ke obyek tertentu, terapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

energi tersebut tak dapat dimanfaatkan, maka energi tersebut mungkin dapat dilepaskan melalui humor. Oleh karena itu, teori Freud juga dinamakan teori kelepasan (*release).*

h) Teori Ambivalensi, Jika dibandingkan dengan teori inkongruitas maka ada sedikit perbedaan. Teori inkongruitas menekankan adanya ide gagasan, atau persepsi yang bertolak belakang, sedangkan teori ambivalensi lebih menekankan adanya emosi atau perasaan yang berbeda atau bertolak belakang. Goldstein dan McGhee (9172:12), menyatakan bahwa apabila timbul emosi atau perasaan yang bertentangan (misalnya dengan perasaan pertama), situasi ini potensial untuk melahirkan humor. Hal ini dapat digambarkan ketika kita sedang memandang sebuah obyek, kita merasakan adanya "perasaan" lain yang bercokol dalam jiwa kita, yakni perasaan yang berbeda dari biasanya bila kita memikirkan obyek tersebu. Diantara penganjur teori ini adalah Greogory (1924), Knox (1951), dan Lund (1930).

2) Kelompok Teori Antropologi

Humor pada umumnya terjadi diantara sekelompok manusia, setidak-tidaknya dua orang insan. Seorang humoris dan pendengar humor haruslah berada dalam situasi atau ikatan tertentu agar humor itu dapat terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu antropologi yang mengkaji humor memusatkan diri pada relasi humor (*joking relationship)* diantara siapa saja atau dalam ikatan kekerabatan yang bagaimana humor itu dapat terjadi. Menurut Bahrum Yunus, dkk. (1997), teori ini dikemukakan pertama kali oleh Apte (1985).

3) Kelompok Teori Kebahasaan

Victor Rasikin yang menulis sebuah artikel berhudul "*Jokes"* dalam majalah *Psychology Today* (Oktober 1985) telah mengemukakan sebuah teori humor yang berdasarkan linguistik (ilmu kebahasaan). Rasikin yang dikutip dari Bahrum Yunus, dkk. (1997), menyatakan bahwa teori tersebut dinamakan *script based semantic theory (*teori semantik berdasarkan skenario). Pribadinya telah terpapar dan terekam dalam sebuah peta semantik. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada peta tersebut akan merusak keseimbangan dan menimbulkan kelucuan.[33]

e. Teknik Humor

Teknik-teknik humor menururt Jalaluddin Rakhmat ada 6 teknik humor namun yang akan di bahas sesuai dengan sub masalah adalah adalah sebagai berikut;

1) Puns

Puns yaitu humor dengan mempermainkan kata-kata yang memiliki makna ganda. Contoh, cerita seseoang gadis cantik yang

[33] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) hh. 96-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendambakan suami yang tidak harus kaya, tapi "cukup" saja, yaitu cukup satu rumah, cukup satu mobil BMW, cukup umrah ke tanah suci setiap tahun,, contoh lain, "Dengan secangkir, ia berhasil membuat seratus kopi".[34]

Puns adalah teknik mempermainkan kata-kata yang mempunyai makna ganda. Saya pernah memberikan contohnya pada kata "*conceive"* dan "*deliver"* dalam bahasa inggris. Dalam bahasa Indonesia, kita memiliki banyak sekali kata yang seperti itu.[35]

Puns atau paranomasi adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi, ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bumyi, tetapi ia terdapat perbedaan besar dalam maknanya.[36]

2) Ironi

Ironi yaitu humor dengan mennggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentagan dengan makna harfiahnya.

Misalnya, tulisan Emha Ainun Najib untuk mengkritik sebuah aturan atau larangan atau keharusan berjenggot di sebuah kantor. Dia menulis "…negara yang santun kepada warganya memang perlu mengurusi nasib semua bagian kehidupan diwilayahnya sampai yang sekecil-kecilnya. Kita butuh fatwa jenggot, fatwa

[34] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015) h.183
[35] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern,* (Bandung*:* PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.134
[36] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka,1996) h. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang pendeknya kuku, fatwa tentang gincu, merek apa yang harus dipakai..."[37]

Ironi ialah mengatakan sesuatu dengan cara mengatakan sebaliknya, misalnya:

Benar-benar pandai engkau, naik sepeda sekecil itu tidak bisa. (maksudnya, semula dikatakan pandai tetapi akhirnya dikatakan tidak bisa).[38]

Ironi dari kata Yunani "*eironeia"* yang berarti pura-pura tidak tahu. Gaya yang bersangkutan dengan kontras antara apa yang rupanya dikatakan (diperlihatkan atau samar-samar) dengan arti sesungguhnya sebuah ungkapan atau situasi. Ironi sering menggunakan gaya hiperbola (melebih-lebihkan), litotes atau *understatement* atau pemutarbalikan (antifrasa).[39]

Kadang-kadang dipergunakan juga istilah lain, yaitu sinisme yang diartikan sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme diturunkan dari nama suatu aliran filsafat Yunani yang mula-mula mengajarkan bahwa kebajikan adalah satu-satunya kebaikan, serta hakikatnya terletak dalam pengendalian diri dan kebebasan. Tetapi kemudian mereka menjadi kritikus keras yang keras atas kebiasaan sosial and filsafat-filsafat lainnya. Walaupun

[37] ibid
[38] Zainuddin, *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 55
[39] Dick Hartoko, B. Rahmanto, *Pemandu di Dunia Sastra,* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinnisme dianggap lebih keras dari ironi, namun kadang-kadang masih sukar diadakan perbedaan antara keduanya.[40]

3) Parodi

Parodi (berasal dari bahasa yunani "*para-",* disampingkan dan "*-ode"*, lagu) adalah sejenis komposisi dimana gaya suatu karya (seperti prosa, puisi atau prosa liris) yang serius ditiru dengan maksud melucu. Aristophanes dikenal sebagai parodis besar karena menggunakan karya Aeschylus dan Euripides sebagai sumber parodinya. Dalam pidato rekreatif, parodi dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh (seperti kelompok Warkop yang meniru acara Dunia dalam Berita TVRI) atau peniruan verbal terhadap karya sastra atau karya-karya tulis yang serius.[41]

Parodi yaitu humor dengan menyampaikan sebuah karya misalnya prosa, puisi, lagu dan sebagainya yang serius tapi ditirukan untuk melucu.[42]

Parodi dari kata Yunani "*parodos"* yang berarti lagu sebagai tanggapan. Semula sebuah pentas banyolan yang membayangi sebuah tragedi. Kemudian, lebih umum, sebuah karya yang mencemoohkan sebuah karya serius yang terkenal, maupun sebuah aliran atau pengarang dengan meniru beberapa ciri khas dari karya, aliran atau karya tertentu. Parodi dapat dianggap sebagai suatu metatekstualitas; hendaknya selalu ditinjau sebagai bayangan

[40] Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka,1996), h. 143
[41] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012,*)* h. 129
[42] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), h. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah contoh yang dideformasikan. Maksudnya sebagai sebuah banyolan, tapi kadang-kadang bernada polemis karena mencap sebuah karya atau aliran sebagai kadaluwarsa.[43]

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Miftachul Ilmi, yang meneliti tentang humor pada tahun 2013, dengan judul skripsi "*Humor Sebagai Teknik Dakwah: Metode Dakwah Ceramah Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo"*. Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu tersebut, sama-sama meneliti tentang bagaiman humor dijadikan sebagai metode dakwah oleh seorang dai, namun perbedaannya terletak pada subyek dan titik fokus, jika penelitian terdahulu mencantumkan semua teknik humor, namun hanya beberapa yang termasuk kedalamnya, pada penelitian sekarang hanya fokus pada tiga teknik humor yang sering muncul dalam ceramah KH. Imam Chambali.
2. Rubia Tri Wahyuningsih, yang meneliti tentang KH. Imam Chambali pada tahun 2016, dengan judul skripsi "*Strategi Dakwah Kh. Imam Chambali Dan Kh. Abdurrahman Navis Pada Media Siaran Di Radio*. Persamaan dari penelitian ini adalah subyek yang sama, yaitu sama-sama meneliti tentang KH. Imam Chambali, namun titik fokus dan obyek penelitian ini berbeda. Penelitian sekarang adalah tentang teknik humor yang digunakan oleh KH. Imam Chambali, walaupun obyek

[43] Dick Hartoko, B. Rahmanto,*Pemandu di Dunia Sastra*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diteliti berbeda penelitian terdahulu ini sangat berguna sebagai acuan tentang hal-hal yang berkenaan dengan subyek yang diteliti.

3. M. Tamhid Assidiqi, yang meneliti tentang humor pada tahun 2010, dengan judul skripsi *Humor sebagai teknik ceramah: Study content analysys ceramah kyai kera sakti dalam kaset VCD no. 282/VCD/2007*. Persamaan dari penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu tersebut, sama-sama meneliti tentang bagaiman humor dijadikan sebagai metode dakwah oleh seorang dai, namun perbedaannya selain terletak pada subyek dan titik fokus juga pada media yang digunakan, jika penelitian terdahulu menggunakan VCD sebagai media penelitian, kali ini menggunakan media televisi dan *You Tube.*
4. Ahmad Syafi'i Karim, yang meneliti tentang humor pada tahun 2017 dengan judul skripsi "*Humor sebagai alat komunikasi politik Gus Dur"* Persamaan Obyek yang di kaji sama-sama membahas masalah teknik humor sebagai metode dakwah oleh seorang *muballigh*, namun perbedaannya terletak Subyek yang di kaji berbeda, penelitian terdahulu menggunakan Gus Dur sedangkan penelitian sekarang menggunakan KH. Imam Chambali dan fokus pada metode dakwahnya bukan komunikasi politik ataupun politiknya.
5. Nurussalam Min Ummil Qura, yang meneliti tentang humor pada tahun 2017 dengan judul skripsi "*Analisis wacana humor line webtoon Si Udin"* persamaan dalam yang di kaji sama-sama membahas masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik humor dan perbedaan dalam penelitian kali ini adalah pada bagian Subyek yang di kaji, penelitian terdahulu adalah analisis wacana dalam media sedangkan penelitian sekarang adalah penelitian yang langsung terjun ke lapangan dan subyek dari penelitian ini menggunakan KH. Imam Chambali yang fokus pada teknik humor dalam metode dakwah.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Miftachul Ilmi, 2013	*Humor Sebagai Teknik Dakwah : Metode Dakwah Ceramah Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo*	Obyek yang di kaji sama-sama membahas masalah teknik humor sebagai metode dakwah	Subyek yang di kaji adalah berbeda dan fokus permasalahan nya juga berbeda yakni tentang bahasa yang digunakan, dan permainan kata	Teknik dakwah di gunakan dalam metode dakwah Hm. Cheng Hoo Djadi Galajapo akan dijelaskan sebagai berikut: Parodi , Puns, Belokan mendadak, Perilaku orang aneh dan Burlesque
2.	Rubia Tri Wahyuning sih, 2016	*Strategi Dakwah Kh. Imam Chambali Dan Kh. Abdurrahm an Navis Pada Media Siaran Di Radio*	Obyek yang di kaji adalah sama sama KH. Imam Chambali	Pembahasan yang di kaji dan titik fokusnya berbeda yakni strategi dakwah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode dakwah yang fokus pada teknik humor	KH. Imam Chambali memiliki persiapan materi sebelum berdakwah di Radio El-Viktor FM Surabaya yaitu menyiapkan topik atau tema yang akan disampaikan ketika siaran ke media dan memberikan kata mutiara dalam motivasi hidup yang menyangkut antara agama dan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	M. Tamhid Assidiqi, 2010	*Humor sebagai teknik ceramah: Study content analysys ceramah kyai kera sakti dalam kaset VCD no. 282/VCD/2 007*	Obyek yang di kaji sama-sama membahas masalah teknik humor sebagai metode dakwah	Subyek yang di kaji penelitian terdahulu menggunakan VCD sebagai media, pada penelitian sekarang mengunakan media televisi, selain itu subyek yang dijadikan penelitian juga berbeda yakni penelitian sekarang adalah KH. Imam Chambali	Semua teknik humor yang ada di dalam buku jalaluddin rakhmat yaitu 6 tipe teknik humor di masukkandalam penelitian tersebut dan masing-masing teknik yang dijelaskan oleh Jalaluddin Rakhmat di unakan oleh oleh Kyai kera Sakti dalam kaset VCD No 28/VCD/2007, dalam bentuk penyajian kuantitatif
4.	Ahmad Syafi'i Karim, 2017	*Humor sebagai alat komunikasi politik Gus Dur*	Obyek yang di kaji sama-sama membahas masalah teknik humor	Subyek yang di kaji berbeda, penelitian terdahulu menggunakan Gus Dur sedangkan penelitian sekarang menggunakan KH. Imam Chambali dan fokus pada metode dakwahnya bukan komunikasi politik	Humor bagi Gus Dur merupakan alat komunikasi politik yang sangat efektif sekal. Secara umum pandangan mereka tentang humor Gus Dur adalah, humor sebagai peredam emosi lawan bicara, mengandung pesan dakwah, , mengandung pesan, bahwa sesuatu yang serius apapun harus dihadapi dengan santai tapi pasti, mengandung pesan untuk berfikir logis.
5.	Nurussalam Min Ummil Qura, 2017	*Analisis wacana humor line webtoon Si Udin*	yang di kaji sama-sama membahas masalah teknik humor	Subyek yang di kaji berbeda, penelitian terdahulu adalah analisis wacana dalam media sedangkan sekarang	Dalam humor *line* Si Udin yang menggunakan analisis wacana berisikan permainan kata, ejekan, seuralisme dan kesalahpahaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				menggunakan KH. Imam Chambali dan fokus pada metode dakwahnya bukan komunikasi politik	Wacana humor yang dikembangkan dalam Line Webtoon si Udin selalu terkait dengan penggunaan tata bahasa yang menggambarkan konteks realitas sosial yang menjadi latar belakang terbentuknya cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian. Sebagian orang menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari penelitian, dan sebagian lagi menyamakan metode penelitan dengan teknik penelitian. Tetapi yang jelas, metode atau teknik penelitian apapun yang kita gunakan.[44] Sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (holistic) disebut dengan kualitatif. Metode inilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek penelitian yang diteliti berdasarkan fakta dilapangan, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. [45] Pendekatan analisis kualitatif menggunkan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data lapangan dan bermuara pada hal-hal umum.[46]

Penelitian deskriptif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insightstimulating*, peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarhkan oleh teori. Ia tidak bermaksud

---

[44] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), h. 146

[45] Koentjoro, *Metodologi Penelitian Kualitatif, (*Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2011), h. 66

[46] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan. Penelitiannya terus-menerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian, hipotesis -hipotesis baru muncul dalam penelitian.[47]

Penelitian deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif, penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetik dan klinis. Penelitian survey biasanya termasuk dalam penelitian ini. [48] Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (Gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.[49]

Sehingga disini peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang mampu menjelaskan bagaimana teknik humor yang disampaikan oleh KH. Imam Chambali dalam program "*Padhange Ati*" Jtv. Dimulai dari gaya bahasa, permainan kata, dan penyampaian KH. Imam Chambali.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai intrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena

[47] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 26
[48] Cholid Narbuko, H. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44
[49] Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamping kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengammatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.[50]

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan Teknik Humor Pada Dakwah KH.Imam Chambali Dalam Program TV Lokal "*Padhange Ati"* JTV. Dan untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Subagyio mengatakan bahwa data yang dimaksud sumber data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan informan ataupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik bentuk statistik atau bentuk lainnya. Jenis data penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.[51]

1. Sumber data primer, yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenal masalah yang sedang diteliti.

[50] Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2008), h.117
[51] Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam penelitian.[52] Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan para responden yaitu KH.Imam Chambali dan Produser selaku pengisi dan perencana program tersebut.

Sumber data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, berikut profil informan penelitian tentang metode dakwah dengan Teknik Humor KH. Imam Chambali dalam program *Padhange Ati* JTV:

a) KH. Imam Chambali. Ia adalah subyek sekaligus informan pertama dan utama dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti akan mewawancarai tentang beberapa hal yang berkenaan dengan humor-humor atau *guyonan* dalam program *Padhange Ati* JTV.
b) Mbak Coco, ia adalah seorang produser dari program *Padhange Ati* yang sekarang menjadi produser dari program *Ngaji Blusukan* JTV, pada program acara yang sekarang ia pegang, pembicara dalam program tersebut salah satunya adalah KH. Imam Chambali, oleh karenanya, peneliti menggali informasi seputar KH. Imam Chambali dan seputar program *Padhange Ati* JTV.

[52] Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2008), h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mas Bagus, ia adalah salah seorang audien dari program *Padhange Ati* JTV, mengaku sebagai penggemar dari KH. Imam Chambai, dan selalu mengikuti jadwal ceramah dari KH. Imam Chambali.

2. Sumber data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan Teknik Humor Pada Dakwah KH. Imam Chambali Dalam Program TV Lokal "*Padhange Ati"* JTV.

Menurut Lofland**,** sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.[53]

D. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal penelitian ini, yaitu megidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahlu. Dalam penelitian ini peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian. Dalam tahap penelitian pra lapangan ada beberapa tahapan yang meliputi:

[53] Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung; Remaja Rosda Karya,2008), h. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyusun kerangka penelitian

Peneliti menyusun kerangka penelitian, berawal dari fenomena unik yang terjadi, lalu diangkat menjadi sebuah penelitian, dengan membuat matrik untuk disetujui oleh ketua jurusan. Setelah itu, peneliti mencari refensi yang sesuai dengan topik penelitian yang akan djiangkat dalam bentuk proposal. Sehingga judul dapat di terima oleh ketua jurusan menjadi pembahasan dalam penelitian, yang berjudul "Teknik Humor KH. Imam Chambali dalam Program *Padhange Ati* Jtv"

b. Memilih Lapangan Penelitian

Obyek yang peneliti teliti adalah program *Padhange Ati Jtv*, yang tayang selama Ramadhan, oleh karenanya peneliti meneliti dengan media *You Tube*, selain itu peneliti juga akan meneliti langsung dengan pihak yang terkait, yakni kediaman KH. Imam Chambali, dan media yang menayangkan program yakni stasiun televisi JTV. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi jelas. Namun, satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, tidak harus berpegang tegguh pada teori, tetapi biarlah hal itu dikembangkan pada pengumpulan data.[54]

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Sebuah penelian tidak akan berjalan apabila tidak mendapatkan izin, oleh karnanya sangat diperluakan surat izin untuk penelitian

[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi* (bandung: Rosda, 2009). h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, apalagi penelitian ditujukan kepada sebuah instasi atau lembaga tertentu.

Pertama kali, peneliti mengajukan surat izin kepada ketua jurusan KPI (Komunikasi dan Penyaiaran Islam), yakni Anis Bachtiar, M. Fil. I., yang kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu Drs. Suhartini selaku pemberi wewenang penelian.

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha megenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam sekaligus untuk membuat peneliti mempersiapkan diri mental maupun fisik, serta mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadan, situasi dan konteksnya.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang mempunyai informasi terkait data penelitian. Untuk membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang disajikan. Informasi disini manfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang di temukan sumber lainya.[55]

Sebagai informan haruslah memiliki pengalaman dan ilmu yang memadai, selain itu informan juga mempunyai kerelaan dan keikhlasan pada diri informan, utnuk terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan.

[55] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, peneliti memang harus menyiapkan segalanya, dimulai dari kesipan fisik dan mental. Namun selain itu terdapat yang pebih harus diperhatikan lagi yakni berupa peralatan untuk digunakan saat penelitian, seperti perekam Audio dan Video, kamera, laptop, buku catatan dan sebagainya.

g. Memahami Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif, ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakuan pengamatan, oleh karenanya etika merupakan hal yang paling mendasar untuk di perhatikan terlebih dahulu. Dalam tahapan yang ada di penelitian kualitatif, peneliti akan secara aktif mengadakan kontak langsung dengan subyek penelitian, yakni KH. Imam Chambali, dan pihak-pihak yang terkait yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam menghadapi persoalan etika, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Secara fisik seyogyanya peneliti memahami peraturan, norma, nilai sosial, masyarakat melalui kepustakaan, orang, kenalan, dan orientasi kelatar penelitian. Ciri-ciri kepribadian yang perlu dimiliki oleh peneliti adalah: terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, obyektif dalam menyikapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil dan sikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif lainnya, sehingga terhindar dari benturan psikologis dan nilai budaya masyarakat di lokasi sosial yang diteliti.[56]

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar dan Peneliti

Sebagai seorang peneliti, disamping memperhatikan kesiapan diri, baik secara fisik, maupun mental, dengan memahami tentang subyek kajian penelitan, peneliti bisa menyesuaikan diri dan berbaur dengan lingkungan penelitian. Secara umum, ada dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup.

Latar terbuka ialah kondisi lapangan penelitian secara kumum dan dapat diamati dengan indra penglihatan manusia. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada saat meneliti ceramah KH. Imam Chambali di televisi.

Sedagkan latar tertutup ialah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mengamati dan wawancara mendalam pada subyek mendalam pada subyek kajian penelitian, diantaranya KH. Imam Chambali, dan program *Padhange Ati* Jtv.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahapan memasuki lapangan, diharapkan peneliti bisa membaur dengan subyek kajian penelitian dengan berpegang pada informasi yang telah diketahui mengenai latar penelitian. Setelah

[56] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2007) h. 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti memasuki pangan penelitian, seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara peneliti dengan subyek penelitian. Jika peneliti mampu berinteraksi dengan baik maka peneliti berusaha tidak meonjolkan jati diri, melainkan ikut serta menyalami dan merasakan secara langsung kepada subyek penelitan. Dengan demikian, bisa mempermudah untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu usaha peneliti untuk berinteraksi dengan subyek penelitian, pada tahapan ini peneliti berperan layaknya sebagai penonton (*audien*) agar memudahkan dalam mencari data.

Tabel 3 1

Tahapan Penelitian

URAIAN KEGIATAN	OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI			
	MINGGU KE-															
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Suvey																
Pembuatan Matriks																
Penulisan Proposal																
Pengumpulan Data																
Analisis Data																
Laporan Penelitian																

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[57] Pada penelitian kualitatif, bentuk-bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subyek atau responden dari penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil pnelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang ajukan.[58] Teknik yang akan peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

   Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Karena masyarakat perilaku yang tampak,[59] Observasi berguna untuk menjelaskan, memerikan dan merinci gejala yang terjadi.[60] Pada tahapan ini peneliti akan meakukan observasi dengan melihat tayangan melalui media *You Tube* terlebih dahulu dan mengamati kejadian-kejadian yang berhubungan dengan humor sebagai teknik dakwah KH. Imam Chambali.

---

[57] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 57
[58] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 116
[59] Ibid, h. 132
[60] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hal-hal yang menjadi sub masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, yakni teknik humor ; *puns, ironi,* dan *parodi* dari pengajian yang disampaikan oleh KH. Imam Chambali dalam program "*Padhange Ati"* Jtv.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.[61]

2. Interview (Wawancara)

Teknik interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[62]

Interview yang peneliti lakukan tertuju kepada subyek langsung yakni KH. Imam Chambali dan pihak-pihak terkait. Jawaban-jawaban yang didapat oleh peneliti akan langsung dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam. Pada tahap ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang diteliti yaitu humor sebagai teknik dakwah KH. Imam Chambali. Dalam Teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur.

---

[61] Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 174

[62] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walaupun begitu, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Karena wawancara dengan menggunakan metode ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) informan yang dihaadapi.[63]

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan.[64] Dokumentasi juga mempunyai pengertian yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang konkrit guna memperkuat penelitian. Data-data tersebut diantaranya adalah susunan kegiatan serta acara yang memuat aktivitas dakwah KH. Imam Chambali, foto, kliping koran, video kegiatannya, dan lain-lain.

Selain macam-mcam bahan dokumenter diatas, dokumenter dibagi menjadi dua, yaitu dokumen probadi dan dokumen resmi:

[63] M. Djunanidi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 177
[64] Nur Syam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo, CV Romadhoni, 1991), h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi, dan autobiografi.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen interent dan eksteren. Dokumen interen dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan pmeimpin kantor. Dokumen eksterent berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita-berita yang disiarkan di media massa, pengumuman, atau pemberitaan.[65]

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman yang mengemukakn bidang aktivitas dalam analisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[66]

Menurut Taylor analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang

[65]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Kencana, 2010) h. 123
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disarankan dan sebagai usaha memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.[67] Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Peneliti menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar[68]. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data perbandingan tetap, analisis dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data sekunder atau dokemun-dokumen terkait. [69] Secara umum, proses analisis data dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

---

[67] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145
[68] Lexy J Moleong, Metode *Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.
[69] Ibid, h. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dilapangan bisa jadi menjadi lebih banyak dari yang diperkirakan, oleh karena itu dari data yang diperoleh perlu adanya pengidentifikasian setiap data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencari dan memfokuskan pada data yang diteliti, lalu dicari pola dan tema dari data yang diperoleh tersebut. Data-data yang direduksi di uiji keabsahannya dan keterkaitannya dengan topik penelitian dan landasan teori yang digunakan.

2. Kategorisasi

   Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.[70] Data yang telah diperoleh dari wawancara, berbentuk kualitatif, yakni dalam bentuk kalimat sehingga perlu dipisahkan menurut kategori untuk diambil kesimpulannya.

3. Pencocokan (*checking)*

   yaitu kegiatan pencocokan untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.

4. Pembenahan (*editing)*

   Setiap data yang masuk, akan masuk dalam proses pembenahan mulai dari melengkapi data yang kurang, proses memasukkan data dalam bentuk tulisan, dan lain-lain.

5. Sintesisasi

[70]Lexy J Moleong, Metode *Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengintesasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lainnya. Kaitan satu kategori dnegan kategori yang lain di beri nama/label lagi.

G. Teknik Keabsahan Data

Agar dapat memperkecil tingkat kesalahan yang selalu dilakukan peniliti dan tidak menjadi kesalahan yang fatal, dengan selalu mengecek keabsahan data. Dan untuk mengecek keabsahan data digunakan beberapa Teknik keabsahan data. Salah satu Teknik keabsahan data dari penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Tujuan dari triangulasi ini bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[71] Ada tiga macam model triangulasi, diantaranya adalah riangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu ketiganya dipakai oleh peneliti.

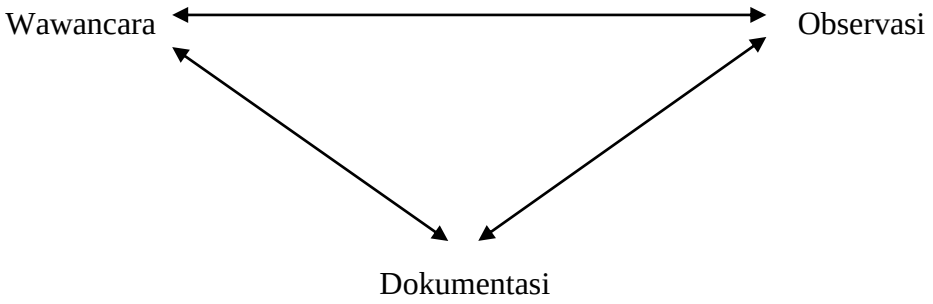

Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

[71] Lexy J Moleong, Metode *Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi teknik pengumpulan data adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

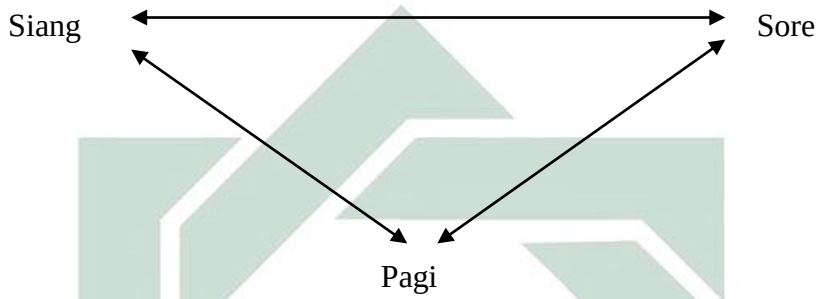

Gambar 3.2 Triangulasi waktu pengumpulan data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

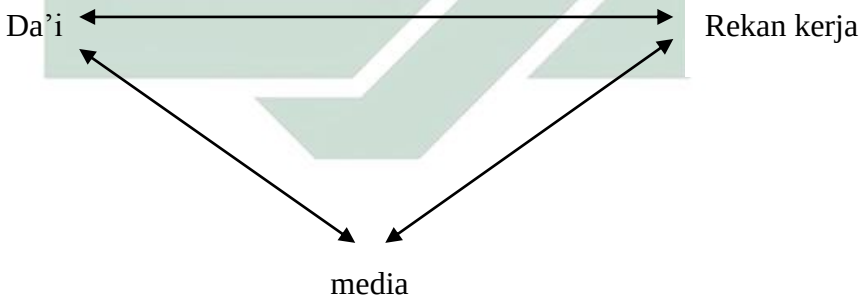

Gambar 3.3 Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilita data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[72]

[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualtatif Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu adanya pemerikasaan data dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data sebenar-benarnya dan memperkecil tingkat kesalahan. Oleh karena itu teknik pemeriksaan data yang dilakukan oleh peneliti sekarang dilakukan dengan dua cara yakni:

a. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstant atau tentatif.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan maka hasilnya adalah: menyediakan pandangan krtitis, mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif), membantu mengembangkan langkah berikutnya, melayani sebagai pembanding.[73]

[73] I Lexy J Moleong, Metode *Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Profil KH. Imam Chambali

KH. Imam Chambali adalah seorang dai, pemuka agama, sekaligus pendiri pondok pesantren AL-Jihad Di Surabaya, lebih dikenal dengan nama Kyai Hambali atau Abah Imam, beliau lahir di Desa Sumber Mulyo kecamatan Buay Madang kabupaten Oku, Palembang, Sumtera Selatan pada tanggal 4 Januari 1960.

KH. Moch. Imam Chambali merupakan putra pertama dan satu-satunya dari pasangan H. Kasdu Arif (Nama Ayah) dan Hj. Siti Mu'inah (Nama Ibu). Latar belakang keadaan keluarganya, KH. Imam Chambali dilahirkan dari keluarga biasa dan sederhana, dari garis sang ayah, masih keluarga Abangan, yaitu dari keluarga yang tidak begitu kental dengan agama, namun silsilah keluarga dari garis sang ibu, ia termasuk keturunan keluarga Kyai. Bahkan kata KH. M. Husein Ilyas, salah satu guru Spiritualnya menyatakan bahwa, dari garis sang ibu KH. Imam Chambali masih keturunananya Mbah Kyai, Bethoro Kathong, Mbah Bethoro Kathong adalah seorang Wali yang buka alas di Ponorogo dalam mensyi'arkan Syari'at agama Islam. Sedangkan menurut Pamannya, (*Pak Dhe*) istilah Jawanya bahwa ia termasuk keturunan seorang Kyai yang jadi Penghulu di Kerajaan Solo pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman penjajah Belanda. Dari silsilah itulah ia masih keturunan Kyai dari garis sang ibu, hanya saja dari garis sang ayah, ia keturunan seorang petani yang sederhana.

Pendidikan KH. Imam Chambali dimulai dari MI (Madrasah Ibtidaiyah) "*Miftahul Huda"* pada tahun 1965 di Palembang, hingga pada tahun 1971 KH. Imam Chambali lulus. Ketika saat itu ketertarikan terhadap ilmu agama semakin mendalam hingga akhirnya datanglah seorang Penceramah agama ke daerah kampungnya, kemudian ia pergi ke tanah jawa yaitu jawa timur tepatnya di Pondok Pesantren *Darul Ulum* yang diasuh oleh Mbah Kyai Musta'in Romli, Peterongan, Jombang.

Karena keterbatasan keadaan ekonomi, akhirnya ia keluar dari Pondok Pesantren tersebut dan ikut pamannya yang ada di Ngawi meneruskan ke PGA (Pendidikan Guru Agama)/ MTsN 4 Tahun di Ngawi, dan meneruskan lagi PGA selama 6 tahun di Maduin sambil ikut *nyantri* di Pesantren Salafiyah Al-Huda yang diasuh oleh KH. M. Mahfud, di Oro-Oro Ombo, Madiun, waktu mondok di Madiun, ketika siang hari ia bekerja sebagai penarik becak, dan kalau malam sebagai penjual roti. Hingga kemudian tamat pada tahun 1979 berhasil meneruskan kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya (sekarang menjadi UIN). Namun perjalanan selama kuliah itupun juga tidak mulus, ia harus kuliah dengan biaya sendiri karena keterbatasan biaya, hingga akhirnya ia harus mengajar privat untuk dapat melanjutkan kuliahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena ketertarikan KH Imam Chambali yang senang dengan kegiatan ceramah ia mulai belajar khutbah jum'at, di YAMUSA (Yayasan Mubaligh Surabaya) tepatnya di jalan Darmo Surabaya, dari sana kemudian dapat menyalurkan bakatnya hingga dapat dikenal masyarakat, dan pada akhirnya dapat terjun langsung ke masyarakat hingga sekarang.

Tidak sampai disitu saja, KH. Imam Chambali sebenarnya telah memulai belajar khutbah sejak SLTA pada tahun 1977, yakni sering mengikuti perlombaan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun daerah dan mendapatkan juara dalam setiap perlombaannya. Karena kepala sekolaah adalah tokoh agama yang mana setiap terdapat kegiatan ceramah agama yang di isi oleh kepala sekolah KH. Imam Chambali selalu diajak, sehingga pengetahuan tentang bagaimana cara menyampaikan ceramahpun semakin ia kuasai. Hingga pada akhirnya KH. Imam Chambali memiliki inisiatif untuk mendirikan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai wadah untuk kegiatan jama'ah masyarakat umum mulai dari ibu-ibu,bapak-bapak hingga anak-anak belajar Al-Qur'an, dan dana yang didapatkan oleh gotong royong para pengurus, jamaah pengajian dan para dermawan, maka didirikanlah sebuah yayasan Al-Jihad tepatnya di Jemursari, Surabaya, Jawa Timur.

Hingga sampai sekarang, di tahun 2018 ini yayasan Al-Jihad Surabaya, telah berhasil membangun sebuah pesantren yang khususkan untuk para mahasiswa dan mahasiswi, Yayasan Anak Yatim Piatu Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jihad, dan perkembangan ekonomi serta sosial yang ada di Yayasan Al-Jihad Surabaya ini.

Al-Jihad sekarang telah menjadi sebuah yayasan yang tidak hanya berjalan hanya dalam bidang pesantren mahasiswa saja, namun telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan, yakni dengan terbuktinya berhasil memmbangun rumah Tahfidz, rumah anak jalanan, dan tiga pesantren Al-jihad di luar kota Surabaya, yaitu di Pacet, Mojokerto, Madiun, dan Ponorogo.[74]

2. Kegiatan dan Ativitas

Aktifitas kegiatan dakwah KH. Imam Chambali sangat padat, setiap hari tentunya beliau tidak pernah berdiam diri dirumah, selalu ada kegiatan yang mengharuskannya keluar, bahkan tidak jarang kegiatan dakwah KH. Imam Chambali sampai keluar kota bahkan keluar negeri untuk berdakwah, namun disamping itu semua, beliau KH. Imam Chambali adalah orang yang penyayang dan bertanggung jawab dengan keluarganya, terbukti dalam ulang tahun pernikannya bersama sang istri tahun lalu, KH. Imam Chambali hadir dan ikut serta merayakannya bersama keluarga, santri, maupun rekan-rekan kerja.[75]

Perjalanan dakwah KH. Imam Chambali sudah dimulai sejak masih duduk di bangku kuliah di IAIN Sunan Ampel Surabaya. KH. Imam Chambali telah memulai mensyiarkan agama islam sejak tahun

[74] Wawancara dengan KH. Imam Chambali hari sabtu pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 13.00 WIB

[75] Wawancara dengan produser *Padhange Ati* Jtv, hari selasa pada tanggal 2 Januari 2018 pukul 13.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1992, yaitu dengan mendirikan jama'ah pengajian ibu-ibu muslimah pada tahun 1992, setelah sukses dengan pengajian ibu-ibu muslimah lalu mendirikan majlis dzikir *Rahmatal Lil 'alamin* yang tempatnya bergilir dari rumah jamaah yang mengikutinya. Kemudian pada tahun 1994 mendirikan jamaah *Tafsir* bapak-bapak yang tempatnya dirumah bapak H. Abdullah Suwaji setiap sabtu pagi sehabis shalat Subuh.

Perkembangan dakwah KH. Imam Chambali mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun ketahun, hingga pada tahun 1995 beliau mulai merintis Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, yang baru diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998.

Ceramah KH. Imam Chambali pertama kali di daerah Waringin, Surabaya, lalu di radio El-viktor Surabaya, awalnya di radio tersebut hanya sebagai pengganti dari dai yang sebelumya, namun karena dai yang sebelumnya meninggal, akhirnya KH. Imam Chambali menjadi dai tetap dalam radio tersebut setiap hari selasa. [76]

Selain membentuk pondok pesantren, ia juga berhasil membentuk Rumah Tahfidz untuk para penghafal Al-qur'an, Panti Asuhan, dan Badan Amal Shodaqoh (BAS Al-Jihad), bahkan selain bergerak dalam bidang keagamaan dan syiar agama, ia juga menjadi pengasuh rumah jalanan untuk anak-anak jalanan di Surabaya bernama Sanggar Ilalang.

Dengan motto KH. Imam Chambali yakni "Sabar itu indah, Ikhlas itu majarrab, Istiqomah itu karomah", hingga saat ini sudah berhasil

[76] Wawancara dengan KH. Imam Chambali, hari Sabtu pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah di berbagai media radio dan televisi bahkan hingga televisi nasional, seperti TV 9, TVRI, KOMPAS TV, SCTV, hingga JTV, dan radio seperti Suara Surabaya, SAS FM, dan El-viktor. Salah satu program yang sudah berjalan selama 8 tahun terakhir ini yakni "*Padhange Ati"* JTV bersama presenter andalannya yaitu Abah Topan, KH. Imam Hambali berceramah di televisi dengan model dan gayanya yang khas tersebut. Bahkan sekarang JTV membuat 2 program untuk KH. Imam Chambali, yaitu "*Padhange Ati"* dan "*Ngaji Blusukan".* [77]

3. Padhange Ati JTV

Program *Padhange Ati* JTV merupakan sebuah program acara yang buat oleh stasiun TV lokal JTV, dengan mengusung tema program keagamaan yang diisi oleh Abah Topan sebagai presenter dan Abah Imam sebagai pembicara (dai) dalam program tersebut. Awal mula JTV melihat KH. Imam Chambali yang sedang berceramah di radio El-viktor Surabaya, karena merasa cocok dengan program dakwah yang sedang dijalankan oleh JTV, maka dipanggilah KH. Imam Chambali untuk mengisi program tersebut.

Sebelum dipasangkan dengan Abah Topan sebelumnya KH. Imam Chambali dipasangkan dengan presenter lain, selang 2 tahun dari program tersebut menginginkan sesuatu yang baru dan *fresh*, maka digantilah dengan Abah Topan yang memiliki latar belakang seorang pelawak. Karena sangat cocok di pasangkan dengan KH.

[77] Wawancara dengan Produser *Padhange Ati* JTV, Rabu pada tanggal 3 Desember 2017 pukul 09.41 WB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Chambali yang memiliki selera humor yang tinggi, program tersebut berhasil berjalan sampai sekarang, yakni sudah delapan tahun berjalan sampai sekarang.

Program *Padhange Ati* JTV telah tayang sejak tahun 2010, yang tayang selama bulan ramadhan. Program tersebut sangat berhasil dengan terbuktinya masih tayang hingga sekarang, namun mengalami beberapa pergantian presenter selama 2 kali, hingga sekarang presenter dipegang oleh Abah Topan dan narasumber KH. Imam Chambali.

Tayang hanya selama bulan ramadhan, tidak membuat program *Padhange Ati* JTV ini tertinggal dengan program-program unggulan stasiun JTV lainnya, justru hal inilah yang membuat para pemirsa menantikan program ini, karena pembawaan presenter Abah Topan dan isi ceramah selama satu jam dari KH. Imam Chambali yang menarik dan memiliki cirri khas tersendiri mampu membuat para penonton setia memiliki *rating* yang baik.

Program *Padhange Ati* JTV ini memilih KH. Imam Chambali sebagai pengisi dalam acara tersebut dikarenakan beberapa alasan, yakni karena jamaahnya yang sangat banyak, sehingga mampu menarik para penonton untuk melihat ceramah KH. Imam Chambali di dalam sebuah program TV, selain itu karena KH. Imam Chambali juga memiliki selera humor yang tinggi sehingga dalam penyampaiannya tidak terasa monoton dan berisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik dari ceramah KH. Imam Chambali memiliki keunikan dan cirri khas tersendiri dibandingkan dengan beberapa dai lainnya. Pada awal ceramahnya ia selalu mengawalinya dengan memberikan kisah-kisah klasik, baru diberikan satu ayat Al-qur'an dan diakhiri dengan nilai-nilai moral yang bawakannya bersama Abah Topan dengan bahasa yang khas dan modern.

Sebenarnya terdapat dua program untuk KH. Imam Chambali di JTV ini, yaitu "*Padhange Ati"* dan "*Ngaji Blusukan".* Kedua program ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama bergerak dalam hal ceramah agama, namun keduanya dibungkus dengan berbeda, jika *Padhange Ati* tayang pada saat bulan ramadhan, berbeda dengan *Ngaji Blusukan* yang tayang setiap bulan selain bulan ramadhan pada hari selasa dan kamis sore di JTV. *Ngaji Blusukan* pada saat proses *shooting* selalu diluar studio atau langsung terjun ke tengah-tengah masyarakat langsung, dan dai yang mengisi program tersebut juga tidak tetap, terdapat tujuh dai yang ada dalam program tersebut yang jadwal berceramahnya telah diatur oleh produser dari program tersebut, dan KH. Imam Chambali juga termasuk sebagai salah satu dai pengisi dalam acara tersebut. Namun jika program *Padhange Ati* hanya fokus pada satu dai saja, yakni KH. Imam Chambali.[78]

[78] Wawancara dengan KH. Imam Chambali hari selasa pada tanggal 2 Januari 2018 pukul 13.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Humor Puns dalam Dakwah KH. Imam Chambali

Dalam pembahasan intepretasi ini, peneliti bermaksud mendiskripsikan dan menyajikan hasil temuan dilapangan yang terkait dengan pokok masalah kajian tentang humor sebagai Teknik humor dalam metode ceramah dakwah KH. Imam Chambali. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah data yang diperoleh dari lapangan, baik melalui interview, observasi, maupun dokumentasi yang berupa jadwal kegiatan dan foto-foto peneliti dengan subyek penelitian.

Puns atau paranomasi adalah kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi, ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bumyi, tetapi ia terdapat perbedaan besar dalam maknanya. Puns termasuk dalam teknik humor yang digunakan oleh KH. Imam Chambali dalam ceramahnya, terlebih lagi dalam program ”*Padhange Ati”* Jtv, yang dibawakannya bersama rekannya yakni Abah Topan, Puns itu semakin terlihat.[79]

Seperti yang disampaikan beliau KH. Imam Chambali dalam program “*Padhange Ati”* Jtv,

a. “*wong urip niku, abah topan, gaisok opo opo nek gak entuk pitulunge gusti Allah dadi sakniki terang, niki mboten ono seng pinter nerani geh boten, masio udan di terangno yo tetep keblok, kyoko seng nag jombang di dongani sampek*

[79] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, (*Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), h.96-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seng dongani sampek kluncung, he he he, niki terang mergi pancen diparingi terang kalihan gusti Allah"[80]

b. *"...Jadi abah topan, seumpomo wong islam sak dunyo iki dipersatukan moco sholawat bareng-bareng iku medeni..."*

2. Humor Ironi Dalam Dakwah Kh. Imam Chambali

Sebagai akibatdari peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan, pertama: proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan data yang ada dilapangan, kedua: analisis induktif lebih membuat hubungan peneliti dengan responden semakin erat, ketiga: lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh. untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan dan maksud diadakannya penelitian ini. Sesuai dengan masalah yaitu tentang bagaimana proses humor sebagai Teknik dakwah yang dilakukan oleh KH. Imam Chambali

Ironi yaitu humor dengan mennggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiahnya. ironi termasuk dalam teknik humor yang digunakan oleh KH. Imam Chambali dalam ceramahnya, terlebih lagi dalam program "*Padhange Ati"* Jtv, yang dibawakannya bersama rekan beliau yakni Abah Topan.

Seperti yang kutipan beliau KH. Imam Chambali dalam program "*Padhange Ati"* Jtv:

a. "*ketika perjalanan jauh, poro sahabat-sahabat niku gak kuat mergi gowo perbekalan kathah, ngunukuiku podo leren, akhire kanjeng nabi dawuh iki perjalanane ijek adoh kudu teros , mboten kiat kanjeng nabi, opo o gg kuat?, gawan kulo niki abot*

[80] Ceramah KH. Imam Chambali *Padhange Ati* JTV Episode Blusukan Karangpilang Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanjeng nabi. Krungu khois niku krungu, wonten nopo kanjeng nabi kok sami mandek, sambat, akeh seng gak kuat niki. Langsung sorbane niku di beber kaleh khois, wes sopo sng rumongso kabotan lebokno nang kainku kene nang soorbanku kene, akhire bekale di leb-leb, akhire wes mlebu kaabeh kain niki di taleni di panggul ijenan, padahal niku jatahe wong telu, akhire khois manggul ijenan dewe, awakmu kok kuwat manggul sakmono gedenene ijenan, jawabe khois kuat, kok iso kuat, ngombe jamu a?, gak, gak atek jamu-jamuan,
"menowo ngombe jamu kadal arab" kata abah topan
"Kadal mesir a?" ditambahi oleh Kh. Imam Hambali
Lha sakniki pindah teng arab, mesir kadoan" kata abah topan
"hah haha.." [81]

Selain kutipan ceramah tersebut, juga ada lagi, seperti:

b. "…..*masio udan di terangno yo tetep keblok, kyoko seng nag jombang di dongani sampek seng dongani sampek kluncung, he he he, niki terang mergi pancen diparingi terang kalihan gusti Allah*"[82]
c. *Guebuki mobil ambek ngomong Allahu Akbar, wes remok, seng due mobil ngomong Astaghfirullah, iki garai malaikate bingung iki seng kafir seng endi, seng islam seng endi akhire di tulis kucluk rombongan"*[83]

3. Humor Parodi Dalam Dakwah Kh. Imam Chambali

Dalam pidato rekreatif, parodi dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh atau peniruan verbal terhadap karya sastra atau karya-karya tulis yang serius. Parodi yaitu humor dengan menyampaikan sebuah karya misalnya prosa, puisi, lagu dan sebagainya yang serius tapi ditirukan untuk melucu. Parodi termasuk dalam teknik humor yang digunakan oleh KH. Imam Chambali dalam ceramahnya, terlebih lagi dalam program "*Padhange Ati"* Jtv, yang dibawakannya bersama rekan beliau yakni Abah Topan,

[81] Ceramah KH. Imam Chambali *Padhange Ati* JTV Episode Blusukan Karangpilang Surabaya
[82] Ceramah KH. Imam Chambali *Padhange Ati* JTV Episode Blusukan Karangpilang Surabaya
[83] Ceramah KH. Imam Chambali *Padhange Ati* JTV Episode Blusukan SMAN 1 Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. "*dadose abah topan sampean niki diparingi sehaaaa…aaa..*"
"sehat ngonten loh abah yai, mboten atek aaaa…" sambung abah topan, penonton tertawa
"jadi abah topan, wonten budak jengenge khois.."
"budak berarti wedok geh abah yai.."
"yo lanang to wong jenenge khois"
"geh wedok yai, lek lanang niku 'pak dak"[84]
b. *Sekarang itu abah topan, banyak sekali kekerasan-kekerasan yang terjadi di sekitar kita", "bener abah yai dari KDRT, sampai KDRW". "loh kok iso","saget bah, kan sak sak marine RT, RW"*[85]

C. Temuan Penelitian

Analisis juga disebut sebagian interpretasi yang berarti, tahap Analisis dan evaluasi data dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil temuan di lapangan penelitian dengan teori yang tengah berlaku dan teori yang ada atau disebut dengan teori perbandingan tetap. Dengan analis data ini, pembahasan interprestasi bertujuan untuk mendeskripsikan hasil semua lapangan yang berkaitan dengan pokok masalah yaitu pembahasan pada kajian tentang Strategi Dakwah KH. Imam Chambali. Sehingga temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah muncul dari sebuah teori. Mengingat penelitian kualitatif, maka teori ini dibentuk berdasarkan data di lapangan sehingga dapat berubah sewaktu-waktu.

1. Humor Puns Dakwah KH. Imam Chambali dalam *Program Padhange Ati*

Berikut adalah kutipan ceramah KH. Imam Chambali bersama Abah Topan dalam program *Padhange Ati* JTV yang termasuk dalam

[84] Ceramah KH. Imam Chambali *Padhange Ati* JTV Episode Blusukan Karangpilang Surabaya
[85] Ceramah KH. Imam Chambali *Padhange Ati* JTV Episode Blusukan SMAN 1 Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

humor puns yang menjadi salah satu teknik humor yang digunakan sebagai metode ceramah oleh KH. Imam Chambali.

"*wong urip niku, abah topan, gaisok opo opo nek gak entuk pitulunge gusti Allah dadi sakniki terang, niki mboten ono seng pinter nerani geh boten, masio udan di terangno yo tetep keblok, kyoko seng nag jombang di dongani sampek seng dongani sampek kluncung, he he he, niki terang mergi pancen diparingi terang kalihan gusti Allah*"

Kutipan humor di atas merupakan salah satu jenis Teknik humor yang dilakukan oleh KH. Imam Chambali, merujuk di dalam buku Ilmu Pidato, karangan dari Moh. Ali Aziz yang mengutip dari buku Jalaluddin Rakhmat dengan judul Retorika Modern, kutipan ceramah yang digunakan oleh KH. Imam Chambali diatas adalah salah satu teknik humor dengan mempermainkan kata-kata yang memiliki makna ganda. Melihat guyonan dan cara beliau berbicara KH. Imam Chambali di atas menegaskan jika ia menggunakan kiasan dengan mempergunakan kemiripan bunyi, ia merupakan permainan kata yang didasarkan pada kemiripan bunyi, tetapi ia terdapat perbedaan besar dalam maknanya. Hal ini dibuktikan dengan kata-kata "*sakniki terang, niki mboten ono seng pinter nerangi geh boten, masio udan di terangno yo tetep keblok…",* hal ini memiliki makna bahwa ketika musim kemarau (*terang* dalam bahasa jawa), itu bukan karena ada yang menyinari (*terang* dalam bahasa Indonesia), terang disini memilii arti menerangi yang digabung oleh KH. Imam Chambali dengan bahasa Jawa *terang* (kemarau).

Selain itu dalam kutipan ceramah yang lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"...Jadi abah topan, seumpomo wonng islam sak dunyo iki dipersatukan moco sholawat bareng-bareng iku medeni…"

Yang dimaksud dengan "*medeni"* oleh kutipan ceramah KH. Imam Chambali tersebut adalah "*medeni"* (dalam bahasa jawa; menakutkan) menakutkan disini bukan memiliki makna menakutkan yang bisa membuat lari banyak orang, namun menakutkan disini memiliki makna bahwa menggetarkan hati banyak orang, tersentuh dengan Sholawat yang diucapkan oleh umat muslim seluruh dunia.

Seiring dengan itu hasil obeservasi dan wawancara juga membuktikan, namun hasil observasi KH. Imam Chambali dalam waktu sehari tidak pernah membuat perencanaan teks ceramah dan humor apa saja yang akan disampaikan pada saat ceramah, namun sehabis sholat berjamaah dengan santri-santrinya ia membaca Al-qur'an dan mengambil hanya satu ayat saja sebagai bekal untuk ceramah, sedangkan untuk humor ketika ia berceramah itu muncul karena spontan, hal tersebut terjadi ketika KH. Imam Chambali mengajak berkomunikasi dengan Abah topan, dengan begitu Abah Topan menjawab dengan gaya humor seperti:

" *…dadose abah topan sampean niki diparingi sehaaaa…aaa.."*
"sehat ngonten loh abah yai, mboten atek aaaa…" sambung abah topan, penonton tertawa

Teknik humor di atas perspektif santri KH. Imam Chambali ketika diwawancarai seusai melihat tayangan program tersebut:

"*...setau saya, abah itu kalau mau ceramah itu tidak pernah menyiapkan bahan materi, biasanya abah hanya baca Al-qur'an dan hadits lalu diambil satu ayat untuk bekal nanti saat ceramah dan ciri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah abah pasti diawali dengan ayat lalu disambung dengan cerita klasik lalu dibuat kekinian gitu mbak…"[86]

Ketika KH. Imam Chambali di waancarai perihal humor ia mengatakan bahwa, ia tidak pernah belajar tentang ilmu humor sebelumnya, humor itu memang kemampuan yang didapatnya secara tiba-tiba, humor yang ia sampaikan pada saat berceramah adalah spontanitas ketika berada diatas panggung. Ia mengatakan bahwa humor yang benar-benar humor yang lucu adalah humor yang asli dari dalam diri ketika diatas panggung, jika kita menyiapkan kalau kita nanti akan melucu seperti ini pada saat ceramah hal tersebut dinamakan *munafik.*

"*…jadi mbak humor yang benar-benar humor itu ada dalam diri masing-masing, kalau kita berencana mau humor seperti ini pas ceramah, ini namanya bukan humor asli tapi munafik, ceramah itu berbeda dengan ludruk, ceramah itu mensyiarkan agama Allah, hanya saja cara menyampaikannya dengan cara seperti itu…"*[87]

Dari hasil observasi ceramahnya yang didapat dari melihat hasil wawancara dari KH. Imam Chambali dan santrinya, humor yang disampaikan KH. Imam Chambali termasuk dalam Teori Evolusi/Instink/Biologi, yang mana penganut teori ini berpendapat bahwa potensi tertawa dan melucu merupakan bawaan (*built-in)* dalam sistem mekanisme syaraf dan mempunyai fungsi adaptif (menyesuaikan diri dan menjaga keseimbangan). Teori ini

[86] Wawancara dengan Mas Bagus hari sabtu pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 18.00 WIB
[87] Wawancara dengan KH. Imam Chambali hari sabtu pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 13.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan antara lain oleh McDougall (1922), Menon (1931), dan Dearbon (1900).[88]

Sesuai dengan teori tersebut bahwa humor KH. Imam Chambali murni dari dalam diri dan tidak dipersiapkan dalam bentuk tulisan yaitu potensi tertawa dan melucu dalam berceramah merupakan bawaan (*built-in)* dalam sistem mekanisme syaraf dan mempunyai fungsi adaptif (menyesuaikan diri dan menjaga keseimbangan).

2. Humor Ironi Dakwah KH. Imam Chambali dalam *Program Padhange Ati*

Berikut adalah kutipan ceramah KH. Imam Chambali bersama Abah Topan dalam program *Padhange Ati* JTV yang termasuk dalam humor Ironi yang menjadi salah satu teknik humor yang digunakan sebagai metode ceramah oleh KH. Imam Chambali.

"*wong urip niku, abah topan, gaisok opo opo nek gak entuk pitulunge gusti Allah dadi sakniki terang, niki mboten ono seng pinter nerani geh boten, masio udan di terangno yo tetep keblok, kyoko seng nag jombang di dongani sampek seng dongani sampek kluncung, he he he, niki terang mergi pancen diparingi terang kalihan gusti Allah*"

Kutipan humor di atas merupakan salah satu jenis Teknik humor yang dilakukan oleh KH. Imam Chambali, merujuk di dalam buku Jalaluddin Rakhmat Retorika modern pendekatan praktis yaitu sejenis komposisi dimana gaya suatu karya (seperti prosa, puisi, dan prosa liris) yang serius ditiru dengan maksud melucu. Melihat guyonan dan cara beliau berbicara KH. Imam Chambali di atas

[88] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegaskan jika Gaya yang bersangkutan dengan kontras antara apa yang rupanya dikatakan (diperlihatkan atau samar-samar) dengan arti sesungguhnya sebuah ungkapan atau situasi atau dapat dapat juga diartikan dengan sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan. [89]

Hal ini dibuktikan dengan kata-kata "*kyoko seng nag jombang di dongani sampek seng dongani sampek kluncung",* hal ini memiliki makna bahwa orang berdo'a karena tidak ingin terjadi sesuatu bahkan dia berdoa dengan segala cara, namun jika Allah menghendaki yang sebaliknya, maka terjadilah hal dikehendaki oleh Allah, bukan yang dikehendaki manusia.

Selain itu dalam kutipan ceramah KH. Imam Chambali dengan Abah Topan yang lain:

" *… guebuki mobile ambek ngomong Allahu Akbar ikukan labele label Islam tapikan tangane gak bener to. Guebuki mobil ambek ngomong Allahu Akbar, wes remok, seng due mobil ngomong Astaghfirullah, iki garai malaikate bingung iki seng kafir seng endi, seng islam seng endi akhire di tulis kucluk rombongan"*

Kutipan tersebut sebenarnya menyatakan bahwa merusak sesuatu atau menghancurkan sesuatu yang mengatasnamakan ajaran agama terlebih agama Islam adalah suatu hal yang tidak benar, namun ironinya, banyak sekali sekarang hal yang bersifat terorisme namun mengatasnamakan Islam.

Oleh karena penyampaian ceramah KH. Imam Chambali menggambarkan dengan hal yang lebih sederhana yaitu ketika ada

[89] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mobil milik orang lain yang dihancurkan, pada saat menghancurkannya menyebut nama Allah dan mengatas namakan ajaran Islam, lalu sang pemilik mobil tersebut kaget dengan yang dilakukan oleh orang yang menghancurkan mobilnya lalu sama-sama menyebut asma Allah, perkara inilah yang membuat malaikat pencatat amal baik dan buruk bingung, diantara keduanya mana yang salah karena sama-sama menyebut nama Allah dalam mengerjakan sesuatunya, dengan menuliskan "*Kucluk rombongan"*

Seiring dengan itu hasil wawancara juga membuktikan Teknik humor di atas perspektif pemirsa ketika diwawancarai seusai melihat tayangan program tersebut:

"*..ya seperti itulah abah kalo berceramah, beliau itu selalu punya kata-kata yang khas dan unik, bahasaya yang biasa digunakan oleh orang-orang biasa ketika berbicara pada umumnya, tidak melulu tinggi-tinggi bahkan hampir tidak pernah,…"*[90]

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan melihat respon dari pemirsa program *Padhange Ati* JTV, dapat dikatakan bahwa KH. Imam Chambali dalam penyampaian ceramahnya mengandung teknik humor yang sesuai dengan Teori Inkongruitas, yang dikemukakan oleh Goldstein dan McGhee (1972), mengatakan bahwa humor ini terjadi apabila ada pertemuan antara ide-ide atau situasi yang bertentangan atau bertolak belakang sehingga terjadi penyimpanngan dari ketentuan-ketentuan yang lazim.[91]

---

[90] Wawancara dengan Mas Bagus hari sabtu pada tanggal 23 Desember 2017 pukul 18.00 WIB

[91] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, (*Jakarta: PT Bumi Aksara,2010) h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Humor Parodi Dakwah KH. Imam Chambali dalam *Program Padhange Ati*

Berikut adalah kutipan ceramah KH. Imam Chambali bersama Abah Topan dalam program *Padhange Ati* JTV yang termasuk dalam humor Parodi yang menjadi salah satu teknik humor yang digunakan sebagai metode ceramah oleh KH. Imam Chambali.

"*dadose abah topan sampean niki diparingi sehaaaa…aaa..*"
"sehat ngonten loh abah yai, mboten atek aaaa…" sambung abah topan, penonton tertawa
"jadi abah topan, wonten budak jengenge khois.."
"budak berarti wedok geh abah yai.."
"yo lanang to wong jenenge khois"
"geh wedok yai, lek lanang niku 'pak dak"

Kutipan humor yang disampaikan oleh KH. Imam Chambali diatas merupakan salah satu jenis Teknik humor yang dilakukan oleh KH. Imam Chambali, merujuk di dalam buku Jalaluddin Rakhmat Retorika modern pendekatan praktis yaitu sejenis komposisi dimana gaya suatu karya (seperti prosa, puisi, dan prosa liris) yang serius ditiru dengan maksud melucu. Peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh yang disebut teknik Humor Parodi Melihat guyonan dan cara beliau berbicara KH. Imam Chambali di atas menegaskan humor yang ia gunkan adalah Parodi yaitu humor dengan menyampaikan sebuah karya misalnya prosa, puisi, lagu dan sebagainya yang serius tapi ditirukan untuk melucu. Hal ini dibuktikan dengan kata-kata[92]

"*jadi abah topan, wonten budak jengenge khois..*"
"budak berarti wedok geh abah yai.."

[92] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) h.134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"yo lanang to wong jenenge khois"
"geh wedok yai, lek lanang niku 'pak dak",

Kutipan ceramah diatas yang disampaikan oleh KH. Imam Chambali yang interaktif bersama presenternya yaitu Abah Topan menunjukkan makna bahwa budak adalah orang yang menjadi seorang hamba pada tuannya, namun menurut Abah Imam berbeda, bahwa Budak adalah sebuah nama perempuan yang mana kata depan menunjukkan kata "Bu" yang berarti Ibu atau perempuan dan namanya "Dak" jadi jika digabung menjadi "Bu-Dak" (nama panggilan untuk perempuan), jika namanya laki-laki maka kata "Bu' harus di ganti dengan "Pak", oleh karenanya Abah topan mengusulkan nama panggilan yang menurutnya cocok yaitu "Pak-Dak" (panggilan untuk laki-laki), namun yang dimaksud sebenarnya bukan seperti itu,.

Selain itu juga ada kutipan yang lain:

"*Sekarang itu abah topan, banyak sekali kekerasan-kekerasan yang terjadi di sekitar kita"*
"bener abah yai dari KDRT, sampai KDRW"
"loh kok iso"
"saget bah, kan sak sak marine RT, RW"

Makna sebenarnya dari ceramah yang interaktif oleh KH. Imam Chambali dan Abah topan adalah, bahwa KH. Imam Chambali memberitahu kalau sekarang banyak terjadi kekerasan dimanapun, lalu oleh Abah Topan memberikan parodi pada kata KDRT dengan KDRW, dengan maksud bahwa jika ada kat "RT" berarti kata selanjutnya yang sesuai dengan yang ada di masyarakat adalah "RW", sehingga jika ada kata "KDRT" seharusnya juga ada kata"KDRW".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan itu hasil wawancara juga membuktikan Teknik humor di atas perspektif produser program tersebut ketika diwawancarai setelah melihat tayangan program tersebut:

"…. Beliau mereka berdua kalau disandingkan memang sangat lucu sekali, pembawaan Abah Topan yang lucu dan ceplas ceplos, ditambah style gaya bahasa yang digunakan oleh Abah juga seru, menarik dan komunikatif sehingga ceramah yang disampaikan oleh abah itu menjadi sebuah daya tarik tersendiri dikalangan penonton.."[93]

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan melihat hasil wawancara dengan Mbak Coco selaku produser dari program *Padhange Ati* JTV, menunjukkan bahwa humor yang dilakukan oleh KH. Imam Chambali bersama dengan Abah Topan termasuk teori yang dikemukakan oleh Kelompok Teori Antropologi, dimana kelompok teori tersebut menyatakan bahwa Humor pada umumnya terjadi diantara sekelompok manusia, setidak-tidaknya dua orang insane, humor memusatkan diri pada relasi humor (*joking relationship)* diantara siapa saja atau dalam ikatan kekerabatan yang bagaimana humor itu dapat terjadi.[94]

[93] Wawancara dengan Mbak Coco hari selasa 2 Januari 2018 jam 13.30 WIB
[94] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor, (*Jakarta: PT Bumi Aksara,2010) h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data

No	Teori Humor	Teknik Humor	Kata-kata	Penjelasan Budaya
1.	Teori Evolusi/Instink/ Biologi	Humor Puns	1. "*wong urip niku, abah topan, gaisok opo opo nek gak entuk pitulunge gusti Allah dadi sakniki terang, niki mboten ono seng pinter nerani geh boten, masio udan di terangno yo tetep keblok, kyoko seng nag jombang di dongani sampek seng dongani sampek kluncung, he he he, niki terang mergi pancen diparingi terang kalihan gusti Allah*" 2. *"...Jadi abah topan, seumpomo wonng islam sak dunyo iki dipersatukan moco sholawat bareng-bareng iku medeni…"*	Masyarakat senang dengan humor dakwah KH. Imam Chambali bersama Abah Topan, hal ini terbukti dengan ketika Abah Imam menyampaikan humor puns audien/pemirsa tertawa
2.	Teori Inkongruitas, yang dikemukakan oleh Goldstein dan McGhee (1972)	Humor Ironi	*1.* "*kyoko seng nag jombang di dongani sampek seng dongani sampek kluncung"* *2. Kok iso kuat, ngombe jamu a?, gak, gak atek jamu-jamuan, "menowo ngombe jamu kadal arab" kata abah topan "Kadal mesir a?" ditambahi oleh KH. Imam Hambali Lha sakniki pindah teng arab, mesir kadoan" kata abah topan "hah haha.."* *3. Guebuki mobil ambek ngomong Allahu Akbar, wes remok, seng due mobil ngomong Astaghfirullah, iki garai malaikate bingung iki seng kafir seng endi, seng islam seng endi akhire di tulis kucluk rombongan"*	Dalam episode blusukan, ketika Abah Imam dan Abah Topan menyampaikan keseluruahan audien/pemirsa tertawa serentak ketika Abah Imam melontarkan humornya
.3.	Kelompok Teori Antropologi	Humor Parodi	*1. jadi abah topan, wonten budak jengenge khois..", "budak berarti wedok geh abah yai.."* *"yo lanang to wong jenenge khois", "geh wedok yai, lek lanang niku 'pak dak"* *2.* "*Sekarang itu abah topan, banyak sekali kekerasan-kekerasan yang terjadi di sekitar kita", "bener abah yai dari KDRT, sampai KDRW". "loh kok iso", "saget bah, kan sak sak marine RT, RW"*	Dalam episode blusukan, masyarakat sangat antusias dengan banyak yang datang dalam pengajian tersebut. ketika Abah Imam dan Abah Topan menyampaikan keseluruahan audien/pemirsa tertawa serentak ketika Abah Imam melontarkan humornya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang ditulis disini adalah dalam rangka menjawab rumusan masalah peneliti yaitu bagaimana Teknik Humor KH. Imam Chambali dalam Program *Padhange Ati* JTV. Teknik humor yang digunakan dalam ceramah KH. Imam Chambali dalam program *Padhange Ati* JTV terdapat berbagai macam, namun yang telah diteliti disini hanya 3 jenis penggunaan teknik humor dalam penyampaian KH. Imam Chambali dalam program *Padhange Ati JTV.*

Dalam penelitian ini fokus pada tiga penggunaan teknik humor yaitu Puns, Ironi dan Parodi. Dalam penggunaan teknik humor puns menggunakan teori Evolusi/Instink/Biologi, sedangkan untuk teknik humor ironi KH. Imam Chambali termasuk dalam teori Inkongruitas, yang dikemukakan oleh Goldstein dan McGhee (1972), dan dalam penggunaan teknik humor parodi KH. Imam Chambali termasuk dalam kelompok teori antropologi yaitu yang menyatakan bahwa humor disampaikan dengan adanya rangsangan dari orang lain.

Dari ketiga beberapa banyak teknik humor yang ada KH. Imam Chambali paling sering menggunakan ketiga teknik terebut dalam setiap ceramahnya, namun diantara ketiga teknik tersebut KH. Imam Chambali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling sering menggunakan teknik humor Ironi dalam penyampaian ceramahnya.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisa terhadap penelitian ini, maka saran dan rekomendasi dari hasil analisa adalah sebagai berikut:

1. Untuk Umum, teknik humor dalam dakwah ini sangat menarik jika dikaji lebih dalam, terdapat berbagai teori dan cara yang dapat dipelajri lebih lanjut, maka dapat juga dijadikan sebagai literature dalam sebuah pembelajaran atau diskusi.
2. Bagi Dai ataupun *Mubaligh* dalam penyampaian pesan dakwah, sebaiknya dilakukan dengan sesuatu yang menyenangkan, karena pada dasarnya agama itu mempermudah bukan mempersulit, jadi penggunaan humor dalam dakwah dibolehkan dengan tujuan agar para audien mampu menangkap pesan dakwah dengan ringan.
3. Rekomendasi dari peneliti untuk hal ini adalah, agar melanjutkan dan meneruskan penelitian tentang penggunaan humor oleh KH. Imam Chambali dalam berbagai aspek terlebih dalam *sense of humor*, karena dalam penelitian ini memfokuskan pada tiga aspek saja humor saja yang di gunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Asep Abbas, 2012, *Humor Ulama,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Afifuddin, Saebani, Beni Ahmad, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Attabik. Ahmad, 2013, *Prospek Dakwah Melalui Media Televisi,* Kediri: Jurnal Stain Kediri, Vol. 1, No. 2.

Aziz, Moh. Ali, 2015, *Ilmu Pidato,* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Aziz, Moh. Ali ,2004, *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Kencana.

Badjuri, Adi, 2010, *Jurnalistik Televisi,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

BH, Arifin, 2012, *Penuntun Laku di Segala Waktu:* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Carnegie, Dale, 2012, *Stand and Deliver,* Jakarta: Gramedia Pustaka

Darmasyah, 2010, *strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* cetakan ke-1, Jakarta: Bumi Aksara.

Devito, A. Joseph, 1997, *Komunikasi Antar Manusia.* Jakarta: Proffesional Books.

Frieddman, Scott, 2006, *Humor Dalam Presentasi,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hartoko, Dick, Rahmanto, B, 1986, *Pemandu di Dunia Sastra,* Yogyakarta: Kanisius.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hendra, Purnama, 2014 *Seni Bicara dan Bahasa Tubuh,* Yogyakarta: Mantra Books.

Hendrawan, Bram, 2013, *Televisi Lokal: Antara Kepentingan Korporat dan Fungsi Sosial*, Jakarta: Jurnal Komunikasi Indonesia, Vol.2 No. 1.

Herdiansyah, Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.

Ilaihi, wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ismail, Ilyas, 2006, *Paradigma Dakwah Sayyid Qutub: Rekonstruksi Dakwah Harakah*, Jakarta: Penamadani.

J Moleong, Lexy, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Jurnal Adab, UIN Syarif Hidayatullah, 2017, *Rasa Humor Dalam Perspektif Agama*, No. 1 Vol. XXIII, Jakarta: edisi, Januari.

Jurnal e-komunikasi, 2015, Universitas Petra, Vol 3. No.1: Surabaya.

Jurnal Ilmu Dakwah, 2010, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Vol. 4 No. 15: Bandung, edisi Januari-Juni

Keraf, Gorys, 1996, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Koentjoro, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Maarif, Zainul, 2015, *Retorika; Metode Komunikasi Publik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyana, Dedy, 2008, *Komunikasi Efektif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Primasanti, Kartika Bayu, 2009, *Manajemen Televisi Lokal: Kegamangan Yang Wajar,* Surabaya: Jurnal Ilmiah U.K. Petra, Vol.3 No. 2.

Rahardi, Kunjana, 2006, *Dimensi-Dimensi Kebahasaan,* Jakarta: Erlangga.

Rakhmat, Jalaluddin, 2012, *Retorika Modern,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Safira, Triantoro, dan Saputra, Nofrans Eka, 2012, *Manajemen Emosi,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Press

Subagyo, 1991, *Metode Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudi, J.B, 1996, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi,* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Widi, Restu Kartiko, 2010, *Asa Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zainuddin, 1992, *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra Indonesia,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id